

**INTERNALISASI NILAI KHIDMAH
SISWA DALAM *FULL DAY SCHOOL* DI MA'HAD AL-BITHAT
AD-DINIYAH MUANG YALA THAILAND**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

Oleh

ABDULWAHED KAMAE

NIM. 1523301002

IAIN PURWOKERTO

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO**

2017

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	12
C. Rumusan Masalah.....	18
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	19
E. Kajian Pustaka.....	19
F. Sistematika Pembahasan.....	21

BAB II LANDASAN TEORI.....	23
A. Internalisasi Nilai Karakter Berkhidmah.....	23
1. Pengertian Internalisasi Berkhidmat.....	23
2. Tujuan Internalisasi Nilai Karakter Berkhidmah.....	24
3. Materi Internalisasi Nilai Karakter Berkhidmah.....	25
4. Model Internalisasi Nilai Karakter Berkhidmah.....	36
5. Metode Internalisasi Nilai Karakter Berkhidmah.....	49
6. Media Internalisasi Nilai Karakter Berkhidmah.....	54
B. <i>Full Day School</i>	56
1. Pengertian <i>Full Day School</i>	56
2. Karakteristik <i>Full Day School</i>	58
3. Perkembangan Anak dalam <i>Full Day School</i>	59
4. Dinamika <i>Full Day School</i>	61
C. Internalisasi Nilai Karakter Berhidmah dalam <i>Full Day School</i>	62
1. Metode Keteladanan.....	62
2. Metode Pembiasaan.....	64
3. Metode Memberi Nasihat.....	65
4. Metode Memberi Perhatian dan Pengawasan.....	66
 BAB III METODE PENELITIAN.....	 68
A. Jenis Penelitian.....	68
B. Lokasi Penelitian.....	69

C. Sumber Data.....	70
D. Fokus Penelitian.....	72
E. Teknik pengumpulan Data.....	72
F. Teknik Analisa Data.....	75
BAB IV PEMBAHASAN PENELITIAN.....	79
A. Gambaran Umum Ma'had al-Bithat ad-Diniyah, Muang, Yala, Thailand.....	79
1. Profil dan Letak Geografi Ma'had al-Bithat ad-Diniyah, Muang, Yala, Thailand.....	79
2. Sejarah Singkat Ma'had al-Bithat ad-Diniyah, Muang, Yala, Thailand.....	79
3. Filsafat, Visi dan Misi Ma'had al-Bithat ad-Diniyah, Muang, Yala, Thailand.....	83
4. Struktur Organisasi Ma'had al-Bithat ad-Diniyah, Muang, Yala, Thailand.....	87
5. Keadaan Guru dan Siswa Ma'had al-Bithat ad-Diniyah, Muang, Yala, Thailand.....	90
B. Sajian Data.....	95
1. Tujuan Internalisasi Nilai-Nilai Khidmat dalam <i>Full Day</i> <i>School</i>	95
2. Materi Internalisasi Nilai-Nilai Khidmat dalam <i>Full Day School</i>	97

3. Model Internalisasi Nilai-Nilai Khidmat dalam <i>Full Day School</i> ...	99
4. Metode Internalisasi Nilai-Nilai Khidmat dalam <i>Full Day School</i> .	101
5. Media Internalisasi Nilai-Nilai Khidmat dalam <i>Full Day School</i> ...	104
C. Analisis Data Internalisasi Nilai-Nilai Khidmat dalam <i>Full Day School</i>	105
BAB V PENUTUP	113
A. Kesimpulan.....	113
B. Sasaran.....	114
C. Kata Penutup.....	114
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR TABEL

- Tabel I** Menarik Internalisasi Nilai-Nilai Khidmat dalam *Full Day School* bagi siswa menengah meliputi Model, Metode, Media
- Tabel II** Daftar Guru Maa'had al-Bithat ad-Diniyah, Muang, Yala, Thailand
- Tabel III** Daftar Daftar Ma'had al-Bithat ad-Diniyah, Muang, Yala, Thailand
- Tabel IV** Daftar Sarana dan Prasarana Daftar Ma'had al-Bithat ad-Diniyah, Muang, Yala, Thailand
- Tabel V** Matrik Penyajian Data Internalisasi Nilai-Nilai Khidmat di Daftar Ma'had al-Bithat ad-Diniyah, Muang, Yala, Thailand
- Tabel VI** Matrik Analisa Data Internalisasi Nilai-Nilai Khidmat dalam *Full Day School* di Ma'had al-Bithat ad-Diniyah, Muang, Yala, Thailand

IAIN PURWOKERTO

**INTERNALISASI NILAI-NILAI KHIDMAT DALAM *FULL DAY SCHOOL* DI
MA'HAD AL-BITHAT AD-DINIYAH, MUANG, YALA, THAILAND**

Abdulwahed Kamae

NIM. 1523301002

Program Studi-S1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Dunia pendidikan itu yang tercantum di dalamnya sangat beragam aspek diantaranya yaitu aqidah syari'at dan akhlak. Akhlak itu sangat penting dalam menamkan dan menghayati dalam seseorang terutama bagi anak didik sebagai penerus bangsa, maka perlu hati-hati dan terarah untuk menumbuhkan akhlak yang terbaik bagi anak didik kita setelah sudah diajari untuk mengenal syari'at agar mereka betul-betul mempunyai karakter Islamic dan dapat menjalankan syari'at Allah dengan benar. Salah satu dari akhlak yang perlu ditanam pada anak didik kita yaitu bersikap setia masyarakat karena dengan sikap tersebut mereka dapat bergaul dengan orang di masyarakat dengan senang.

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu Bagaimana proses internalisasi nilai karakter berkhidmah siswa dalam *full day school* di Ma'had Al-bithat Ad-diniyah Yala Thailand?

Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) Model Internalisasi Nilai Karakter Berkhidmah Siswa dalam *Full Day School* di Ma'had al-Bitaht ad-Diniyah, Muang, Yala, Thailand, yaitu langsung dan tidak langsung. 2) Metode Internalisasi Nilai Karakter Berkhidmah Siswa dalam *Full Day School* di Ma'had al-Bitaht ad-Diniyah, Muang, Yala, Thailand yaitu meliputi metode keteladanan, metode pembiasaan, metode memberi nasihat, dan metode memberi perhatian dan pengawasan. 3) Media Internalisasi Nilai Karakter Berkhidmah Siswa dalam *Full Day School* di Ma'had al-Bitaht ad-Diniyah, Muang, Yala, Thailand yaitu berupa benda, alat teknologi dan pergaulan.

Kata Kunci: Nilai Karakter Berkhidmah

BAB I

PENDAHULUN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal penting bagi setiap manusia. Pendidikan mampu menjadi jalan bagi manusia untuk mencapai kebahagiaan hidup, karena dengan terdidiknya manusia, maka ia mampu untuk berbuat yang terbaik bagi hidupnya. Oleh karena itu, maka dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan suatu kebutuhan dasar bagi setiap manusia. Kebutuhan dasar ini mutlak dipenuhi apalagi saat ini manusia tengah sampai pada era persaingan global, di mana ilmu pengetahuan dan teknologi semakin maju.

Kemampuan serta kreatifitas manusia dalam mengolah dan mempelajari ilmu pengetahuan dan teknologi telah memberi dampak pada perubahan nilai pada dirinya. Dampak perubahan nilai yang disebabkan oleh majunya ilmu pengetahuan dan teknologi tentu saja memiliki dua sisi, yakni positif dan juga negatif. Dampak positif dari ilmu pengetahuan dan teknologi tentu saja memberikan keuntungan, kemudahan, dan kenikmatan hidup bagi manusia, namun dampak negatif yang mengiringinya tidak bisa dihindarkan juga.

Modernisasi yang kebablasan dan perkembangan IPTEK yang tidak terkontrol mengakibatkan proses *dehumanisasi* semakin jelas arahnya sehingga manusia hidup tanpa wajah kemanusiaannya. Pola hidup masyarakat menjadi sangat hedonis, materialis, individualis, konsumtif dan menjadi budak dekade dari apa yang disebut "*berhala-berhala modern*" yang berupa materi,

jabatan, popularitas dan IPTEK. Dalam konteks Negara Thailand, sebagai Negara yang masih berkembang tentu sangat rawan dengan hal ini, untuk membendung efek negatif yang timbul akibat kemajuan IPTEK ini salah satu cara yang bisa digunakan adalah melalui jalur pendidikan.

Perlu diketahui, bahwa di Kerajaan Thailand yang merupakan Negara dengan mayoritas beragama Budha terdapat beberapa wilayah yang mayoritas masyarakatnya adalah beretnis melayu yang beragama muslim, yakni di bagian selatan. Wilayah tersebut antara lain meliputi provinsi Pattani, Provinsi Yala, Provinsi Narathiwat, Provinsi Songkhla dan Provinsi Setun. Kelima provinsi ini juga tidak lekang dari dampak modernitas dan kemajuan IPTEK. Lalu sebagai salah satu solusi untuk menanggulangi modernisasi yang keblabasan akibat perkembangan IPTEK di kawasan muslim ini, maka penggiatan pendidikan Islam harus dilakukan secara baik. Sehingga umat muslim di wilayah ini menjadi manusia yang tetap mempunyai wajah kemanusiaannya.¹

Pendidikan Islam mempunyai peranan yang sangat strategis dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM), yang mana dalam doktrin Islam menempatkan manusia sebagai kesatuan yang utuh antara sisi duniawi maupun ukhrowi. Maksudnya, manusia muslim harus bias menyeimbangkan diri dari hal duniawi dan hal ukhrowi. Sehingga apabila seimbang dia tidak akan menjadi manusia yang hodenis, kapitalis dan hal-ha buruk lain yang bersifat keduniaan.

¹ Achmadi, 1992. *Islam sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Aditya Media dan IAIN Walisongo Press, 1992), hlm. 1

Perlu kita sadari bahwa pendidikan kita saat ini menghadapi tantangan baik substansi maupun penyelenggaraannya di satu pihak, dan tantangan kedalam maupun ke luar di luar pihak. Tantangan substansi lebih terarah kepada mutu pendidikan kita, sedangkan tantangan penyelenggaraan lebih terarah kepada mutu praksis pendidikan kita dan penyelenggaraan sistem pendidikan guru kita. Pengalaman selama ini membuktikan bahwa sentralisasi dan uniformitas pendidikan di atas masyarakat bangsa Indonesia yang beragam ternyata tidak menguntungkan. Oleh karena itu, otonomi pendidikan yang menjadi jawaban atas tantangan terhadap kelemahan sistem pendidikan kita.

Tantangan yang berhubungan dengan penyelenggaraan pendidikan kita ditingkat praksis ada terkait dengan kegiatan pembelajaran sehari-hari yang terlalu sentries kepada kepentingan kebijakan dan kepentingan guru dari pada kepentingan anak, berorientasi kemasa lampau daripada kemasa depan, mementingkan kelanjutan studi anak dari pada kemanfaatan pendidikan bagi anak-anak yang akan masuk ke dalam kehidupan masyarakat, mementingkan muatan pengetahuan dari pada kompetensi yang dapat digunakan anak untuk meraih kehidupan. Perubahan mekanisme pembelajaran yang demokratis dapat digunakan sebagai alternatif menjawab tantangan penyelenggaraan pendidikan itu.²

Kesuksesan penyelenggaraan pendidikan terletak pada kurikulum. Kurikulum yang diterapkan harus relevan dengan kebutuhan anak didik dan

² Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2012), hlm. 19, 20

tuntutan orangtua. Selain sekolah harus menampilkan ciri khas yang dapat dilirik masyarakat, juga yang paling utama sekolah mampu memastikan bahwa sekolah tersebut benar-benar mempunyai kelebihan dalam berbagai hal.

Untuk mewujudkan tujuan itu, banyak sekali usaha yang dilakukan lembaga pemerintah maupun swasta dengan menerapkan sistem atau kurikulum yang dirasa pas untuk mewujudkan tujuan tersebut, salah satunya adalah dengan membentuk sistem *full day school*.

Kata *full day school* berasal dari bahasa Inggris. *Full* artinya „penuh“, *day* artinya hari, sedangkan *school* artinya „sekolah“. Jadi pengertian *full day school* adalah sekolah sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang dilakukan mulai pukul 06.45-15.00 dengan durasi istirahat setiap dua jam sekali. Dengan demikian, sekolah dapat mengatur jadwal pelajaran dengan leluasa, disesuaikan dengan bobot mata pelajaran dan ditambah dengan pendalaman materi. Hal yang diutamakan dalam *full day school* adalah pengaturan jadwal mata pelajaran dan pendalaman.³

Full day school adalah sekolah yang dirancang sedemikian rupa layaknya sekolah formal, juga didesain mampu memberikan harapan pasti terhadap masyarakat. Misalnya, nilai plus yang belum diberikan saat pelajaran formal berlangsung, antara lain latihan belajar kelompok, latihan berjamaah shalat wajib dan sunah dhuha, latihan membaca doa bersama dan lain sebagainya.⁴

³ Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 221.

⁴ Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan...*, hlm. 223-225.

Program sekolah sepanjang hari (*full day school*), merupakan program pendidikan yang seluruh aktivitasnya berada di sekolah sepanjang hari sejak pagi sampai sore. Dalam pengertian tersebut, makna sepanjang hari pada hakikatnya tidak hanya upaya menambah waktu dan memperbanyak materi pelajaran, namun *full day school* dimaksudkan untuk meningkatkan pencapaian tujuan pendidikan dan pembelajaran dengan penambahan jam pelajaran agar siswa mampu mendalami sebuah mata pelajaran dengan jatah waktu yang proporsional selama sehari penuh. Di antaranya melalui pengayaan atau pendalaman materi pelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum dan melalui pembinaan jiwa serta moral anak dalam bentuk pengayaan pendidikan agama dan praktiknya sebagai pembiasaan hidup yang baik.

Full day school merupakan model sekolah umum yang memadukan sistem pengajaran agama secara intensif yaitu dengan memberi tambahan waktu khusus untuk pendalaman keagamaan dan ekstrakurikuler siswa. Biasanya jam tambahan tersebut dialokasikan pada jam setelah sholat dhuhur sampai sholat ashar, sehingga praktis sekolah model ini masuk pukul 07. 25 WIB dan pulang pada pukul 15. 00 WIB. Sedangkan pada sekolahsekolah umum, anak biasanya sekolah sampai pukul 13. 00 WIB. Dalam penerapannya, *full day school* dilengkapi program rekreatif dalam pembelajaran agar tidak timbul kebosanan bagi siswa. Selain itu, guru harus

menjadi contoh dan model perilaku sosial, emosional, serta spiritual yang baik bagi anak karena anak menghabiskan banyak waktu di sekolah.⁵

Apa dan bagaimana sesungguhnya nilai keunggulan *full day school*? Berikut ini adalah beberapa nilai plus sekolah yang berbasis formal dan informal ini. Pertama, anak mendapat pendidikan umum antisipasi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan. Kedua, anak memperoleh pendidikan keislaman secara layak dan proporsional. Ketiga, anak mendapatkan pendidikan kepribadian yang bersifat antisipatif terhadap perkembangan sosial budaya yang ditandai dengan derasnya arus informasi dan globalisasi yang membutuhkan nilai saring. Keempat, potensi anak tersalurkan melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler dan kelima perkembangan bakat, minat dan kecerdasan anak terantisipasi sejak dini melalui pantauan program bimbingan dan konseling.

Selain beberapa keunggulan diatas, *full day school* juga memiliki kelebihan yang membuat para orangtua tidak khawatir terhadap keberadaan putra-putrinya, antara lain: pengaruh negatif kegiatan anak di luar sekolah dapat dikurangi seminimal mungkin karena waktu pendidikan anak di sekolah lebih lama, terencana dan terarah, suami-istri yang keduanya harus bekerja tidak akan khawatir tentang kualitas pendidikan dan kepribadian putra-putrinya karena anak-anaknya dididik oleh tenaga pendidik yang terlatih dan profesional, adanya perpustakaan di sekolah yang representatif dengan

⁵ Wiwik Sulistyarningsih, *Fullday School Dan Optimalisasi Perkembangan Anak*, (Yogyakarta: 2008), Paradigma Indonesia.

suasana nyaman dan *enjoy* sangat membantu peningkatan prestasi belajar anak, siswa mendapatkan pelajaran dan bimbingan ibadah praktis.

Fenomena ketidak seriusan dalam proses pembelajaran, aktivitas belajar mengajar yang mengandalkan tekstual, kegiatan belajar mengajar yang masih kaku, proses belajar mengajar yang berpusat pada guru dan belum mampu membangun kondisi belajar yang lebih efektif sehingga yang terjadi hanyalah transfer ilmu "*transfer of knowlegde*". Akan tetapi esensi dari tujuan pendidikan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa diabaikan, dan tidak adanya internalisasi atau upaya penanaman ilmu pengetahuan. Jika penginternalisasian dilakukan maka siswa tamatan sekolah menengah atas (SMA) sederajat siap terjun dalam masyarakat, karena dari penginternalisasi ini sekolah di Patani dapat mencetuskan siswanya yang memiliki keterampilan yang diinginkan, terutama dalam menginternalisasikan nilai karakter berkhidmah agar siswa dapat berperan di masyarakatnya dengan ikhlas niatnya.

Akibat dari tidak adanya internalisasi atau penanaman ilmu pengetahuan siswa jadi gampang dipengaruhi, jangankan siswa yang kondisinya masih labil, mahasiswa yang biasa dibidang keilmuan dan psikis matang saja sangat mudah direkrut oleh kelompok ekstrim (terorisme, NII dan organisasi sesat lainnya). Maka di Patani sekolah yang memiliki pendidikan agamalah yang memiliki kesempatan dalam menanamkan moral agama terhadap anak bangsanya melalui internalisasi dan mentransformasikan ilmu agama yang diwarisi oleh Nabi kita.

Pendidikan merupakan bagian vital dalam kehidupan manusia, pendidikan (terutama Islam) dengan berbagai coraknya yang berorientasi memberikan bekal kepada manusia (peserta didik) untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Oleh karena itu, semestinya pendidikan (Islam) selalu diperbaharui konsep dan aktualisasinya dalam rangka merespon perkembangan zaman yang selalu dinamis dan temporal, agar peserta didik dalam pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada kebahagiaan hidup setelah mati (eskatologis) tetapi kebahagiaan hidup di dunia juga bisa diraih.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan penulis selama tinggal di Patani-Thailand, didapatkan data bahwa Ma'had al-Bithat ad-Diniyyah melakukan proses internalisasi nilai karakter berkhidmah siswa dalam pendidikan Islam, seperti kedisiplinan, sopan santun, membantu orang, tolong menolong, kebersihan, kerapian, cinta lingkungan dan lain sebagainya. Internalisasi nilai kedisiplinan dilakukan melalui ketepatan waktu dalam mengikuti shalat berjamaah, ketepatan waktu dalam berangkat ke sekolah, kedisiplinan mengerjakan tugas sekolah.⁶

Pendidikan di Patani dipisahkan antara pendidikan agama dan pendidikan akademik. Dalam lembaga pendidikan negeri, pendidikan terfokus hanya pendidikan akademik. Pada lembaga pendidikan swasta mencakup keduanya. Dalam pembagian jam pelajaran yang lazim terjadi adalah pagi untuk pembelajaran agama dan siang untuk pembelajaran akademik. Sementara itu bagi sekolah swasta yang memiliki pondak di dalamnya, maka

⁶ Dokumentasi Wawancara Peneliti, 14 Juli 2016

akan ada tambahan pelajaran agama pada malam harinya, di kawasan Patani, lazimnya sebuah lembaga pendidikan swasta yang berasaskan Islam memiliki pondok, sehingga dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa pendidikan di Patani menerapkan sistem *full day school*.

Di dalam Sistem Pendidikan dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.⁷ Dengan demikian pendidikan berarti, segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan peserta didik untuk memimpin perkembangan potensi jasmani dan rohaninya ke arah kesempurnaan. Dalam hal ini, pendidikan berarti menumbuhkan kepribadian serta menanamkan rasa tanggung jawab, sehingga pendidikan terhadap diri manusia adalah laksana makanan yang berfungsi memberikan kekuatan, kesehatan dan pertumbuhan, untuk mempersiapkan generasi yang menjalankan kehidupan guna memenuhi tujuan hidup secara efektif dan efisien.⁸

Pendidikan adalah tanggung jawab bersama. Berkenaan dengan tanggung jawab ini, maka pendidikan agama di sekolah berarti: *Suatu usaha yang secara sadar dilakukan guru untuk mempengaruhi siswa dalam rangka pembentukan manusia beragama*. Pemberian pengaruh pendidikan agama di

⁷ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia. Sukur Basuki, 2006), hlm. 13.

⁸ Azyumardi Azra, *Esei- esei Intelektual Muslim & Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 3.

sini mempunyai arti ganda yaitu: *pertama* sebagai salah satu sarana agama yang diperlukan bagi pengembangan kehidupan keagamaan, dan *kedua*, sebagai salah satu sarana pendidikan nasional untuk terutama, meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Menurut Drs. Ahmad D. Marimba: Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Dengan pengertian yang lain sering kali beliau mengatakan kepribadian utama tersebut dengan istilah kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dari defenisi ini, tampak adanya perhatian kepada pembentukan kepribadian anak yang menjadikannya memikir, memutuskan, berbuat dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.⁹

Dari uraian diatas sangat jelas bahwa pentingnya pendidikan nilai-nilai Islami bagi anak-anak. Disini peneliti ingin mengetahui bagaimana cara dan metode pengajaran yang dilakukan oleh seorang guru dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islami kepada anak. Dalam penelitian ini peneliti menfokuskan pada internalisasi nilai karakter berkhidmah siswa dalam *full day school*.¹⁰

⁹ Moh. Shofan, *Pendidikan Berparadigma Profetik Upaya Konstruktif Membongkar Dikotomi Sistem Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : IRCiSoD, 2004), hlm. 53.

¹⁰ Bagja Waluyo, *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*, (Bandung: PT. Setia Purna Inves, 2007), hlm. 43.

Melalui *full day school*, internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam akan lebih maksimal karena guru dapat mengawasi peserta didik selama 24 jam. Sehingga Internalisasi nilai-nilai yang dilakukan tidak terbatas pada teori saja akan tetapi dalam prakteknyapun dapat diawasi secara langsung. Nilai-nilai pendidikan Islam yang ada akan lebih maksimal untuk diinternalisasikan melalui *full day school*.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan peneliti selama tinggal di Patani-Thailand, didapatkan data bahwa Ma'had al-Bithat ad-Diniyah melakukan proses internalisasi nilai karakter berkhidmah, seperti kedisiplinan, sopan santun, membantu orang, tolong menolong, kebersihan, kerapian, cinta lingkungan dan lain sebagainya.

Internalisasi nilai kedisiplinan dilakukan melalui ketepatan waktu dalam mengikuti shalat berjamaah, ketepatan waktu dalam berangkat ke sekolah, kedisiplinan mengerjakan tugas sekolah.

Pendidikan di Patani dipisahkan antara pendidikan agama dan pendidikan akademik. Dalam lembaga pendidikan negeri, pendidikan terfokus hanya pendidikan akademik. Pada lembaga pendidikan swasta mencakup keduanya. Dalam pembagian jam pelajaran yang lazim terjadi adalah pagi untuk pembelajaran agama dan siang untuk pembelajaran akademik. Sementara bagi sekolah swasta yang memiliki pondak di dalamnya, maka akan ada tambahan pelajaran agama pada malam harinya, di kawasan Patani, lazimnya sebuah lembaga pendidikan swasta yang berasaskan Islam memiliki pondok, sehingga dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa pendidikan di

Patani menetapkan sistem *full day school*. Oleh karena itu, penulis tertarik meneliti terkait dengan internalisasi nilai-nilai khidmah dalam *full day school*.

Dual *sistem* pendidikan sudah banyak diterapkan di wilayah Patani, hampir semua sekolah swasta yang berbasis Islam menerapkan sistem ini. Akan tetapi banyak sekolah yang belum siap dengan dual sistem pendidikan ini. Sebab dual sistem pendidikan ini berimplikasi terhadap banyak aspek. Diantaranya kesiapan guru, siswa dan prasarana pendukung.

Dual sistem *pendidikan* diterapkan oleh Ma'had al-Bithat ad-Diniyah Muang Yala Thailand dinilai telah berhasil dalam mencetak siswa-siswa yang pandai dalam bidang agama dan akademik. Oleh karena itu, penulis memilih lokasi penelitian di Ma'had al-Bithat ad-Diniyah Muang Yala Thailand.

B. Definisi Operasional

1. Khidmah

Perkhidmatan adalah kerja yang dilakukan oleh seseorang individu atau sekumpulan individu yang memberi manfaat kepada orang lain (tanpa menjual barang). Ini termasuk memberikan tenaga, kemahiran, kepakaran dan pengalaman yang memberi manfaat kepada orang lain atau pelanggan. Pembekal perkhidmatan boleh terlibat dalam aktiviti ekonomi tanpa mengalami batasan seperti perlu menyediakan stok atau inventori atau bahan mentah. Pada masa yang sama, pelaburan mereka dalam kepakaran

memerlukan pemasaran perkhidmatan dan penambahbaikan yang berterusan untuk menghadapi persaingan.¹¹

Khidmah masyarakat ialah kerja-kerja kemasyarakatan yang dilaksanakan secara berkumpulan dan mempunyai matlamat serta tujuan tertentu. Kerja-kerja kemasyarakatan sekiranya dilaksanakan dengan sempurna sudah pasti akan menghasilkan sesuatu hasilan ataupun output yang berguna. Bagi guru, khidmat masyarakat adalah suatu aktiviti yang amat penting untuk memupuk perasaan muhibah antara komuniti dan guru. Bukan itu sahaja, malahan dengan perancangan khidmat masyarakat yang sempurna sama ada di dalam atau luar sekolah akan dapat memberikan impak kepada guru itu sendiri. Khususnya dalam memberikan khidmat serta komitmen kepada masyarakat sama ada di peringkat daerah ataupun di peringkat nasional.¹²

Berkhidmat itu salah satu perilaku yang sangat kondusif untuk menanamkan dan menghayatkan kepada siswa untuk berperilaku dengan sifat tersebut, karena dari penanaman sifat itu siswa dapat mengenal cara hidup bermasyarakat itu seperti apa, bagaimana cara bergaul dengan orang ramai karena dari penanaman tersebut siswa dapat bergotong royong, bantu membantu, kasih sesamanya, dll. Dari aktivitas itu siswa juga dapat membuang sifat malas, bakhil, sombong, dan egois. Maka perlu pada

¹¹ <https://ms.wikipedia.org/wiki/Perkhidmatan>: Topik 8 Khidmat Masyarakat dalam Kegiatan Kokurikulum, hlm. 1.

¹² http://epic.oum.edu.my/epic_upload/sme/fullarticle/HBEF2703/201202141254_HBEF2703%20Topik%208.pdf.

guru yang berpengalaman dan serius dalam menghayatkan dan membimbing siswa menuju kearah tersebut.

2. Internalisasi Nilai

Secara harfiah kata internalisasi diartikan sebagai penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui binaan, bimbingan, dan sebagainya. Internalisasi tidak terjadi begitu saja, namun melalui proses seperti bimbingan, binaan dan sebagainya sehingga nilai-nilai yang didapat dari proses internalisasi akan lebih mendalam dan tertanam dalam diri.

Waluyo menyatakan, internalisasi adalah proses yang menjadikan kenyataan menjadi kenyataan objektif ditanamkan ke dalam kesadaran, terutama pada anggota masyarakat dalam konteks sosialisasi.¹³

3. *Full Day School*

Di dalam Sistem Pendidikan dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.¹⁴ Dengan demikian pendidikan berarti, segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan peserta didik untuk memimpin perkembangan potensin jasmani dan rohaninya ke arah

¹³ Bagja Waluyo, *Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat...*, hlm. 43.

¹⁴ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 13.

kesempurnaan. Dalam hal ini, pendidikan berarti menumbuhkan kepribadian serta menanamkan rasa tanggung jawab, sehingga pendidikan terhadap diri manusia adalah laksana makanan yang berfungsi memberikan kekuatan, kesehatan dan pertumbuhan, untuk mempersiapkan generasi yang menjalankan kehidupan guna memenuhi tujuan hidup secara efektif dan efisien (Azyumardi Azra, 1999: 3).¹⁵

Full day school berasal dari bahasa Inggris. *Full* artinya penuh¹⁶, *day* artinya hari¹⁷, sedang *school* artinya sekolah. Jadi pengertian *full day school* adalah sekolah sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang diberlakukan dari pagi hari sampai sore hari, mulai pukul 06.45-15.30 WIB, dengan durasi istirahat setiap dua jam sekali. Dengan demikian, sekolah dapat mengatur jadwal pelajaran dengan leluasa, disesuaikan dengan bobot mata pelajaran dan ditambah dengan pendalaman materi. Hal yang diutamakan dalam *full day school* adalah pengaturan jadwal mata pelajaran dan pendalaman.¹⁸

Full day school menurut Sukur Basuki adalah sekolah yang sebagian waktunya digunakan untuk program-program pembelajaran yang suasana informal, tidak kaku, menyenangkan bagi siswa dan membutuhkan kreatifitas dan inovasi dari guru. Dalam hal ini Sukur berpatokan pada sebuah penelitian yang menyatakan bahwa waktu belajar afektif bagi anak

¹⁵ Azyumardi Azra, *Esei- esei Intelektual Muslim & Pendidikan Islam...*, hlm. 3.

¹⁶ John M. Echols & Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia PustakaUtama, 1996), hlm. 259.

¹⁷ John M. Echols & Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia...*, hlm. 165.

¹⁸ Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi perkembangan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hlm.227

itu hanya 3-4 jam sehari (dalam suasana formal) dan 7-8 jam sehari (dalam suasana informal).¹⁹

Program sekolah sepanjang hari (*full day school*), merupakan program pendidikan yang seluruh aktivitasnya berada di sekolah sepanjang hari sejak pagi sampai sore. Dalam pengertian tersebut, makna sepanjang hari pada hakikatnya tidak hanya upaya menambah waktu dan 29 memperbanyak materi pelajaran, namun *full day school* dimaksudkan untuk meningkatkan pencapaian tujuan pendidikan dan pembelajaran dengan penambahan jam pelajaran agar siswa mampu mendalami sebuah mata pelajaran dengan jatah waktu yang proporsional selama sehari penuh. Di antaranya melalui pengayaan atau pendalaman materi pelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum dan melalui pembinaan jiwa serta moral anak dalam bentuk pengayaan pendidikan agama dan praktiknya sebagai pembiasaan hidup yang baik.

Full day school merupakan model sekolah umum yang memadukan sistem pengajaran agama secara intensif yaitu dengan memberi tambahan waktu khusus untuk pendalaman keagamaan dan ekstrakurikuler siswa. Biasanya jam tambahan tersebut dialokasikan pada jam setelah sholat dhuhur sampai sholat ashar, sehingga praktis sekolah model ini masuk pukul 07.25 WIB dan pulang pada pukul 15.00 WIB. Sedangkan pada sekolah-sekolah umum, anak biasanya sekolah sampai pukul 13. 00 WIB. Dalam penerapannya, *full day school* dilengkapi program kreatifif

¹⁹ Sukur Basuki, Harus Proporsional sesuai Jenis dan Jenjang Sekolah, ([http://www.strkN1lmj.sch. id/?diakses tanggal 9 Maret 2013](http://www.strkN1lmj.sch.id/?diakses%20tanggal%209%20Maret%202013))

dalam pembelajaran agar tidak timbul kebosanan bagi siswa. Selain itu, guru harus menjadi contoh dan model perilaku sosial, emosional, serta spiritual yang baik bagi anak karena anak menghabiskan banyak waktu di sekolah.²⁰

4. Ma'had Al-Bithat Ad-Diniyah

Sekolah Ma'had Al-Bithat Ad-Diniyah Yala, Alamat: 762 Jalan Siro Rord Daerah: Muang Wilayah: Yala 95000, didirikan pada 14 Jun 2494 B. Awal-awal di jadikan sekolah rakyat yang Berpendidikan Agama Islam (pondok) saja. Sekarang di tukar jadi sekolah swasta yang Berpendidikan Agama Islam, dibuka mengajar baik Pendidikan Islam maupun Pendidikan Akademik, setelah membuka pembelajaran, sekolah belum milik tanahnya sendiri, pasti menupang binaan Masjid dalam kampung untuk buat tempat pengajian.

Tahun 2494, Mr. H. Moh. Tohir Sulong, telah mengaih sedikit tanh sekadar 7 ekar tanah dan 45 meter persegi, terletak di perkilometer ke jalan pertama Yala-Pattani (sekolah saat sekarang) ke sekolah. Dengan kerjasama dari orang-orang dari desa ini. Dengan gotong royong dan memiliki konstruksi membantu gedung sekolah di wilayah itu. Ajaran dalam tahap pertama tidak seperti sistem saat ini. yaitu belum jadi kelas yang tetap dan belum ada kurikulum. Kemudian ada orang menyumbangkan tanah tambah untuk sekolah, Total luas sekitar 11 hektare

²⁰ Avizena Elfazia Zen. 2009. *Fullday school*. Malang: <http://www.surya.co.id/2009/02/20/full-day-school.html>. Malang. 11 Januari 2010 pukul 09.40WIB.

lebih. Kemudian Dr H. Harun Sulong telah menjadi operator dari sistem distribusi instruksi di sekolah-sekolah mengikut kenampakan dan kesesuaian orang disitu. Awalnya terbuka hanya untuk siswa laki-laki yang terdaftar. Kemudian menerima siswi pemaparan, dan dibagi menjadi dua sekolah, Sekolah Ma'had Al-Bithat Ad-Diniyah dan Sekolah Putri Science Foundation sampai sekarang.

Yang dimaksudkan dengan Internalisasi Nilai Karakter Berkhidmah Siswa dalam *Full Day School* di Ma'had al-Bithat ad-Diniyah Muang Yala Thailand itu adalah untuk melahirkan penghayatan secara mendalam tentang sikap berkhidmat untuk membantu masyarakat baik masyarakat di desanya sendiri maupun masyarakat umum supaya guru dan juga siswa dapat menjalin hubungan silaturahmi memupuk perasaan muhibah antara guru dan siswa, siswa dan komuniti khususnya dalam memberikan khidmat serta komitmen kepada masyarakat sama ada di peringkat daerah ataupun di peringkat nasional bukan hanya di lisan atau ucapan saja tentang Penanaman Nilai Karakter Berkhidmah Siswa Dalam *Full Day School* di Ma'had al-Bithat ad-Diniyah Muang Yala Thailand.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis memiliki rumusan masalah sebagai berikut: **Bagaimana proses internallisasi nilai karakter berkhidmah siswa dalam *full day school* di Ma'had Al-Bithat Ad-Diniyah Yala Thailand?**

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mendeskripsikan dan mengetahui proses Internalisasi Nilai Karakter Berkhidmah Siswa dalam *Full Day School* di Ma'had Al-Bithat Ad-Diniyah Yala Thailand Tahun Pelajaran.

2. Kegunaan Penelitian

a. Untuk menambah pengetahuan penulis tentang Internalisasi Nilai Karakter Berkhidmah Siswa dalam *Full Day School* di Ma'had Al-Bithat Ad-Diniyah Yala Thailand.

b. Sebagai bahan masukan bagi Ma'had Al-Bithat Ad-Diniyah Yala Thailand dalam Menginternalisasikan Nilai Karakter Berkhidmah Siswa dalam *Full Day School* sehingga mutu pendidikan agama di Ma'had al-Bithat ad-Diniyah dapat ditingkatkan.

c. Sebagai bahan masukan bagi Ma'had al-Bithat ad-Diniyah dalam mengembangkan Internalisasi Nilai Karakter Berkhidmah Melalui *Full Day Schoolnya*

IAIN PURWOKERTO

E. Kajian Pustaka

1. Tulisan Kusmirah. yang berjudul: Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan pada Siswa Taman Kanak-Kanak Pertiwi Ciberem Kecamatan Sumang Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2014/2015. Bahawa penanaman nilai-nilai keagamaan dengan berbagai metode tersebut cukup baik, hal ini dapat diketahui dari kemampuan siswa telah memiliki dasar keyakinan yang lurus yaitu berupa nilai-nilai keimanan dengan mengetahui dan

mengakui bahwa Allah SWT adalah Tuhan-Nya, yang berhak disembah dan berdoa hanya kepada Allah SWT. Sebagian besar siswa telah mampu melakukan serangkaian ibadah dengan baik walaupun masih perlu pendampingan. Metode yang di gunakan diantaranya metode ketaladanan, pembiasaan, demonstrasi, nasihat, perhtian/pengawasan, hukuman, bercerita, karyawisata, danbernyanyi.

2. Tulisan Chanah Fahrnisya yang berjudul: Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan di Pendidikan Anak Usia Dini Bani Malik Ledug Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2010/2011. Bahwa penanaman nilai-nilai keagamaan di PUAD Bani Malik yang meliputi, materi antara lain Aqidah, Akhlak, hafalan dan pendidikan jasmani. Sedangkan metode yang digunakan adalah ketaladanan, pembiasaan, cerita, nasihat, bernyanyi, field trip, mendidik dengan mengisi moment tertentu dan dengan pemberian hadiah. Bagian akdidik yang perkembangannya kurang yaitu dengan memberikan pengawasan atau perhatian khusus. Dan diakhir tahun diadakan khataman/wisuda bagian anak didik sebagai bahan dari evaluasi.
3. Tulisan Riyanto yang berjudul: Metode Penanaman Nilai-Nilai Agama pada Anak Usia Dini di Ponegoro 12 Purwokerto Wetan, Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2014/2015. Menyatakan bahwa pada prakteknya pelaksanaan metode penanaman nilai-nilai agama menggunakan berbagai metode yang dipakai, sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Pelaksanan metode yang dipakai menunjukkan sudah sesuai dengan

karakteristik dari tingkat perkembangan anak serta disesuaikan dengan materi dan tujuan yang akan dicapai. Hal itu dilakukan agar proses penanaman nilai-nilai agama pada anak TK dapat berlangsung serta teratur dan sesuai dengan tujuan.

4. Persamaan antara penelitian Internalisasi Nilai Karakter Berkhidmah Siswa Dalam *Full Day School* di Ma'had al-Bithat ad-Diniyah itu ialah menanamkan pendidikan Islam pada siswa supaya siswa itu terbentuk dengan sikap dan perilaku dengan moral agama dan senantiasa berpegang teguh dengan syari'a Islam. Tetapi proses dalam menanamkan pendidikan agama bagi siswa itu berbeda dengan penelitian di atas karena proses penelitian ini melalui *Full Day School*, adapun proses penelitian di atas itu hanya melalui proses biasa, maka penelitian ini membutuhkan pada waktu yang cukup lama.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami proposal ini, maka penulis akan membaginya kedalam beberapa bagian yaitu, bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Bagian awal skripsi ini meliputi halaman judul, halaman noma pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel.

Bagian utama skripsi memuat pokok-pokok permasalahan yang terdiri dari: BAB I Pendahuluan meliputi: latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II meliputi: bab pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang terdiri dari sub bab pertama pembelajaran yang meliputi internalisasi nilai karakter berkhidmah yang meliputi pengertian internalisasi berkhidmah, tujuan internalisasi nilai berkhidmah, materi internalisasi nilai berkhidmah, model internalisasi nilai berkhidmah, metode internalisasi nilai berkhidmah, dan media internalisasi nilai berkhidmah. Sedang sub bab kedua adalah *full day school* yang meliputi pengertian *full day school*, karakteristik *full day school*, perkembangan anak dalam *full day school*, dinamika *full day school*. Dan sub bab ketiga adalah internalisasi nilai karakter berkhidmah dalam *full day school* yang meliputi metode keteladanan, metode pembiasaan, metode memberi nasihat, metode memberi perhatian dan penawasan.

BAB III, Metode Penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, fokus penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisa data.

BAB IV, Internalisasi Nilai Karakter Berkhidmah Siswa dalam *Full Day School* di Ma'had. Sub bab pertama adalah tentang profil dan letak geografi lokasi penelitian. Sub bab kedua yaitu sejarah singkat Ma'had. Sub bab ketiga adalah Filsafat, Visi dan Misi Ma'had. Sub bab keempat adalah struktur organisasi Ma'had. Sub bab kelima adalah keadaan guru dan siswa Ma'had

BAB V, merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan katapenutup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Internalisasi Nilai Karakter Berkhidmah

1. Pengertian Berkhidmat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Khidmat adalah hormat. *Mereka yang mendengarkan ceramah agama dari sang Kiai dengan khidmat; mengabdikan kepada, setia kepada. Para santri berkhidmat kepada gurunya.*

Berkhidmat: berbuat khidmat, sopan santun.²¹

Khidmat masyarakat ialah kerja-kerja kemasyarakatan yang dilaksanakan secara berkumpulan dan mempunyai matlamat serta tujuan tertentu. Kerja-kerja kemasyarakatan sekiranya dilaksanakan dengan sempurna sudah pasti akan menghasilkan sesuatu hasil atau output yang berguna. Bagi guru, khidmat masyarakat adalah suatu aktiviti yang amat penting untuk memupuk perasaan muhibah antara komuniti dan guru. Bukan itu sahaja, malahan dengan perancangan khidmat masyarakat yang sempurna sama ada di dalam atau luar.²²

Yang dimaksud dengan khidmat bagi peneliti yaitu bahwa seorang siswa dapat membiasakan dirinya dengan sikap sopan santun

²¹ Tim Prima, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Terbaru*, (Gitamedia Press), hlm. 434.

²² <https://ms.wikipedia.org/wiki/Perkhidmatan>: Topik 8 Khidmat Masyarakat dalam Kegiatan Kokurikulum, hlm. 1.

saling membantu saling menolong dengan ikhlas hati tanpa niat upahan dan diberi ganjaran atau sesuatu yang dapat menggantikan apa yang dilakukan sehingga dapat menghapuskan sifat materialis, kapitalis, egois dan lain sebagainya sehingga dapat memanfaatkan diri terhadap masyarakatnya masing-masing dan juga di sekitarnya melalui apa saja yang sudah diajar oleh sekolah.

2. Tujuan Internalisasi Nilai Karakter Berkhidmah

Tujuan penanaman nilai-nilai khidmat diantaranya yaitu:

- a. Memupuk rasa kecintaan dan kebersamaan dalam kalangan diri individu terhadap komuniti yang ada di persekitaran.
- b. Memupuk serta mengaplikasi pengetahuan, kemahiran dan amalan nilai sivik dalam diri setiap individu.
- c. Memberikan sumbangan dalam bentuk tenaga serta kemahiran kepada masyarakat dan Negara.
- d. Membentuk keperibadian dan memahami konsep kerjasama serta tolong menolong antara satu dengan yang lain.
- e. Memupuk semangat hidup bersama dalam suatu komuniti tanpa mengira agama, bangsa, kepercayaan dan ideology.
- f. Menjadi warganegara yang patriotik, prihatin dan bertanggungjawab terhadap masyarakat dan negara.

- g. Mengamalkan gaya hidup yang sehat dan amalan sentiasa ringan tulang membantu orang lain yang memerlukan bantuan.²³

3. Materi Internalisasi Nilai Karakter Berkhidmah

a. Amal Ikhlas Karena Allah

Amal kebaikan haruslah mengandung dua unsur pokok yaitu: mengaharap rida Allah dan sesuai dengan syariat-Nya. Kaidah ini berlaku untuk segala bentuk ucapan maupun perbuatan, baik kegiatan ilmiah maupun amaliah ibadah.

Rasulullah Saw. bersabda,

﴿ان اول ثلاثة تسجرهم جهنم: رجل تعلم العم وعلمه وقرأ القرآن وقرأه ليقول الناس : هو

عالم وقارئ، ورجل قاتل وجاهد، ليقول الناس هو شجاع وحريء ورجل تصدق واعطى

ليقول الناس هو جواد وسخي﴾

“Sesungguhnya tiga manusia yang pertama kali diseret kejahannam, mereka itu adalah orang-orang belajar ilmu kemudian mengajarkannya, mempelajari al-Qur’an dan mengajarkannya dengan maksud agar orang mengatakan bahwa ia itu alim dan qari yang hebat; orang berperang dan berjihad agar dikatakan pemberani dan perkasa; yang bersedekah dan pemberi agar dikatakan sebagai darmawan lagi pemurah.” (HR. An Nasai dalam sunannya jilid-6 hal. 23; Imam Ahmad dalam musnadnya jilid-2 hal. 322).

Amalan semacam ini disebut amalan riya, ingin popularitas di kalangan masyarakat yang hal ini tidak pernah dilakukan oleh para Shiddiqin, Syuahada dan Shalihin.

Orang yang mempelajari ilmu yang dibawa para rasul Allah kemudian mengajarkannya semata-mata mencari rida Allah, ia

²³ <https://ms.wikipedia.org/wiki/Perkhidmatan>: Topik 8 Khidmat Masyarakat dalam Kegiatan Kokurikulum, hlm. 2.

termasuk **Shiddiq**. Orang yang berjihad agar kalimatullah itu tinggi dan kemudian gugur di jalan-Nya, ia adalah **Syahid**. Dan orang bersedekah untuk mengeharap rida Allah, ia adalah **Shaleh**.

Oleh karena itu para pencinta harta yang mempertuhankan harta, pada waktu mati nanti menuntut agar dikembalikan lagi ke dunia, seperti yang diriwayatkan oleh Ibnu Abbas ra : “siapa yang diberi harta, tetapi tidak dipergunakannya untuk menunaikan haji dan tidak dizakatkannya, ia akan minta dikembalikan ke dunia setelah mati. Kemudian ia (Ibnu Abbas ra) membacakan ayat :

﴿وانفقوا من ما رزقناكم من قبل ان يأتي احدكم الموت فيقول رب لولا اخرتني الى اجل قريب

فاصدق واكن من الصالحين﴾

“Dan infaqlah sebagian apa yang telah kami rizikikan untukmu sebelum kamu didatangi kematian, lalu berkata, ‘Rabbi mengapa Engkau tidak menagguhkanku barang sebentar, lalu aku bersedekah dan menjadi orang yang shaleh?’” (**Al Munafiqun; 10**).

Perihal pengajaran tentang Allah, hari akhir, apa yang telah dan akan terjadi, yang hak dan benar, apa yang diperintahkan dan dilarang, haruslah sesuai dengan apa yang dibawa oleh rasul-rasul Allah. Kebenaran semacam ini dikatakan berdasarkan sunah dan syariat yang mengikuti kitabullah dan sunah Rasul-Nya. Ibadat kita akan benar jika kita lakukan atas dasar syariat-Nya, dengan perintah Allah dan Rasul-Nya, mengikuti kitab-Nya dan sunah Rasul-Nya. Sedangkan yang tidak demikian, maka akan menjadi batil, bid'ah,

sesat dan jahil walaupun berdasarkan ilmu, filsafat, ibadah, mujahadah, perasaan maupun maqamat.

Orang boleh saja menyuruh dan melarang, asal; tidak bertentangan dengan perintah dan larangan Allah. Oleh karena itu, kebenaran, iman dan hidayah mempunyai persesuaian dengan yang disampaikan kepada para Rasul dengan yang disampaikan kepada para rasul.

b. Kewajiban

Oleh karena itu hak merupakan wewenang, bukan berwujud kekuatan, maka perlu ada penegak hukum melindungi yang lemah, yaitu orang yang tidak dapat melakukan haknya manakala berhadapan dengan orang lain yang merintangi pelaksanaan haknya.

Selanjutnya karena hak itu merupakan wewenang dan bukan kekuatan, maka ia merupakan tuntutan, dan terhadap orang lain hak itu menimbulkan kewajiban, yaitu kewajiban menghormati terlaksananya hak-hak orang lain. Dengan cara demikian orang lain pun berbuat yang sama pada dirinya, dan dengan demikian akan terpelihralah pelaksanaan hak asasi manusia itu.

Dengan demikian masalah kewajiban memang peranan penting dalam pelaksanaan hak. Namun perlu ditegaskan di sini bahwa kewajiban di sinipun bukan merupakan keharusan fisik, tetapi tetap berwajib, yaitu wajib yang berdasarkan kemanusiaan,

karena hak yang merupakan sebab timbulnya kewajiban itu juga berdasarkan kemanusiaan. Dengan demikian orang yang tidak memenuhi kewajibannya berarti telah memperkosa kemanusiaannya. Sebaliknya orang yang melaksanakan kewajiban berarti telah melaksanakan sikap kemanusiaannya.

Di dalam ajaran Islam, kewajiban ditempatkan sebagai salah satu hukum syara', yaitu suatu perbuatan yang apabila dikerjakan akan mendapat pahala dan jika ditinggalkan akan mendapat siksa. Dengan kata lain bahwa dalam kewajiban agama berkaitan dengan pelaksanaan hak yang diwajibkan oleh Allah. Melaksanakan shalat lima waktu membayarkan zakat bagi orang yang memiliki harta tertentu dan sampai batas nisab, dan berpuasa di bulan Ramadhan misalnya adalah merupakan kewajiban.²⁴

c. Keadilan

Sejalan dengan adanya hak dan kewajiban tersebut di atas, maka timbul pula keadilan. Poedjawijatna mengatakan bahwa keadilan adalah pengakuan dan perlakuan terhadap hak (yang sah). Sedangkan dalam literatur Islam, keadilan dapat diartikan istilah yang digunakan untuk menunjukan pada persamaan atau bersikap tengah-tengah atas dua perkara. Keadilan ini terjadi berdasarkan keputusan akal yang dikonsultasikan dengan agama. Masalah keadilan ini secara panjang lebar telah dibahas di atas, dan di

²⁴ Sa'id Hawwa, *Kajianlengkap Penyucian Jiwa Tazkiyatun Nafs Intisari Ihya Ulummuddin*, (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2008), hlm. 167

tempatkan dalam teori pengetahuan sebagai teori menjadi induk timbulnya akhlak yang mulia.

Mengingat hubungan hak, kewajiban dan keadilan demikian erat, maka dimana ada hak, maka ada kewajiban, dan dimana ada kewajiban maka ada keadilan, yaitu menerapkan dan melaksanakan hak sesuai dengan tempat, waktu dan kadarnya yang seimbang. Demikian pentingnya masalah keadilan dalam rangka pelaksanaan hak dan kewajiban ini.²⁵

d. Berkhidmat dan Tawadhu'

Berkhidmat dan tawadhu' termasuk sarana penyucian jiwa. Keduanya merupakan pertanda jiwa yang suci. Oleh karena itu, Rasulullah saw. menganjurkan kita untuk mengerjakannya,

﴿من كان في حاجة أخيه كان الله في حاجته﴾

“barangsiapa membantu kebutuhan saudaranya maka Allah akan membantu kebutuhannya.”

Allah swt. berfirman,

“...Dan berendah dirilah kamu terhadap orang-orang yang beriman.” (al-Hijri [15]: 88)

Khidmat (pelayanan) terdiri dari dua macam, yaitu khidmat khusus dan khidmat umum. Keduanya memberikan pengaruh badi dalam penyesuaian jiwa. Khidmat umum memerlukan kesabaran, kelapangan dada, dan kesiapan untuk memenuhi tuntutan setiap

²⁵ Sa'id Hawwa, *Kajianlengkap Penyucian Jiwa Tazkiyatun Nafs Intisari Ihya Ulummuddin*,...hlm. 168

saat. Khidmat khususnya memerlukan sikap tawadhu' terhadap kaum muslimin. Oleh karena itu, khidmat termasuk sarana penting dalam penyesuaian jiwa jika dilaksanakan dengan penuh keikhlasan dan kesabaran. Apabila landasan berkhidmat adalah tawadhu' dan tawadhu' itu sendiri termasuk sarana penyucian jiwa karena dapat menjauhkan jiwa dari keangkuhan dan ujub maka kami kutipkan sebagai penjelasan al-Ghazali dalam hal ini,

﴿ما زاد الله عبدا بعفو الا عزاء، وما تواضع احد لله الا رفعه الله﴾

“Allah tidak menambahkan kepada seorang hamba yang pemaaf kecuali kemuliaan, dan tidaklah seorang hamba bersikap tawadhu' karena Allah kecuali Allah pasti mengangkat (darajat) nya.”

﴿طوبى لمن تواضع في غير مسكنة وانفق مالا جمعه في غير معصية ورحم أهل الزل والمسكنة﴾

﴿وخالط أهل الفقه والحكمة﴾

“Berbahagialah orang yang bertawadhu' tanpa kehinaan, menafkahkan (menginfakkan) harta yang dikumpulkannya kepada hal yang bukan maksiat, mengasihi orang yang rendah dan hina serta bergaul dengan ahli fiqih dan hikmah.”

Ketika ditanya apa arti tawadhu', al-Fudhail menjawab,

“Kamu tunduk kepada kebenaran dan patuh kepadanya, walaupun engkau mendengarnya dari anak kecil engkau tetap menerimanya, bahkan walaupun engkau mendengarnya dari orang terbodoh, engkau tetap menerimanya.”

Abdul Malik bin Marwan ditanya, “siapakah orang yang paling utama?” Ia menjawab, “Orang yang tawadhu' ketika

berkuasa, zuhud ketika berambisi, dan tidak membalas ketika memiliki kekuatan.”

Ziyad an-Namri berkata, “Orang yang zuhud tanpa tawadhu’ seperti pohon tidak berbuah.”

Malik bin Dinar berkata, “Seandainya ada penyeru yang berseru di pintu masjid agar orang yang paling jahat diantara kalian keluar (menuju masjid), demi Allah tidak ada seorang pun yang dapat mendahului aku ke pintu (masjid) kecuali orang yang sangat kuat dan cepat berlari.”

Ketika ucapannya itu telah sampai kepada Ibnu Mubarak, ia berkata, “Dengan inilah Malik menjadi *malik* (orang yang berkuasa).”

Al-Fudhail berkata, “Barangsiapa mencintai kekuasaan, maka ia tidak beruntung selamanya.”

Ayub Yazid berkata, “Selama seorang hamba mengira bahwa di antara makhluk masih ada orang yang lebih buruk darinya, maka ia adalah orang yang angkuh.”

Kemudian ia ditanya, “Lalu kapan seorang menjadi orang yang tawadhu’?”

Ia menjawab, “Jika ia menilai dirinya tidak punya kedudukan apa-apa.”

Umar bin Syaibah berkata, “Aku pernah berada di Mekah, di antara Shafa dan Marwah. Lalu aku melihat seorang lelaki

menunggu *baghal* denga dikawal budak-budak di depannya. Tiba-tiba mereka bersikap bengis terhadap orang-orang.”

Umar bin Syaibag berkata, “Kemudian aku pulang setelah beberapa lama. Lalu aku masuk Baghdad dan sampailah aku di atas sebuah jembatan. Tiba-tiba, ada seorang lelaki yang berambut panjang dan idak berlaras kaki. Lalu aku menatapinya, kemudia ia bertanya, ‘mengapa engkau menatapku (seperti itu)?’ Aku menjawabnya, ‘Apa yang diperbuat oleh Allah terhadapmu?’ Ia menjawab, ‘Sesungguhnya aku meninggikan diri di tempat orang-orang merendahkan diri, maka Allah menempatkan aku di tempat orang-orang meninggikan diri.’”

Al-Mughirah berkata, “Kami dahulu takut kepada Ibrahim an-Nakha’i seperti kami takut kepada kewibawaan raja. Ia pernah berkata, ‘Sesungguhnya zaman ketika aku menjadi ahli fiqih Kufah adalah zaman keburukan.’”

Abu Bakar ash-Shiddiq r.a. berkata, “Kami menemukan kedermawanan di dalam ketakwaan, kecuali di dalam keyakinan, dan kemuliaan di dalam ketawadhu’an.”²⁶

²⁶ Sa’id Hawwa, *Kajianlengkap Penyucian Jiwa Tazkiyatun Nafs Intisari Ihya Ulummuddin*,...hlm. 169

e. Murah hati dan Menjamu Tamu dengan Baik

Nabi menganjurkan kita untuk bermurah hati kepada siapa pun, beliau juga menyuruh kita menuju tamu dengan baik. Dua akhlak mulia ini merupakan bukti kesempurnaan iman seseorang. Sebaliknya, sifat kikir dan bakhil dikategorikan Nabi sebagai sifat tercela yang harus ditinggalkan.

Orang yang murah hati akan disukai masyarakat dan dicintai Allah SWT. Dia akan mendapatkan curahan rahmat dan ampunan, rezekinya dilapangkan dan kehidupannya tenteram dan sejahtera. Diantara hadits yang menganjurkan akhlak-akhlak mulia ini adalah hadits yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah bahwasanya Rasulullah saw. bersabda,

﴿من كان يؤمن بالله واليوم الآخر فليصل

رحمه ومن كان يؤمن بالله واليوم الآخر فليقل خيرا أو ليصمت﴾

“Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari Akhir, hendaknya dia memuliakan tamunya. Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari Akhir, hendaknya dia menyambung tali silaturrahmi. Dan barangsiapa beriman kepada Allah dan hari Akhir, hendaknya dia berkata yang baik atau (kalau tidak bisa) hendaknya diam (saja).” (HR al-Bukhari dan Muslim)

Di samping itu ada juga hadits yang diriwayatkan oleh sahabat Syuraikh Khuwailid bin ‘Amr r.a. yang menyatakan bahwa Rasulullah saw. bersabda,

من كان يؤمن بالله واليوم الآخر فليكرم ضيفه جائزته يوم وليلة والضيافته ثلاثة ايام فما بعد

ذلك فهو صدقة ولا يحل له ان يثوي عنده حتى يجرجه

“Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaknya dia menunaikan tamunya. Kewajiban menjamu tamu (dengan sajian istimewa) adalah sehari semalam, dan jamuan pada tamu itu (hendaknya disajikan) selama tiga hari. Adapun (jamuan yang diberikan) setelah itu maka termasuk sedekah. Dan orang yang bertamu tidak boleh memaksa terus tinggal di situ, hingga membuat tuan rumah menjadi serba salah.” (HR al-Bukhari, Muslim, Abu Daud, at-Tarmidzi, Ibnu majah, dan Malik)

Di sisi lain, Islam sangat membenci sikap kikir dan bakhil.

Hal ini tampak dalam doa Rasulullah saw. yang diriwayatkan oleh sahabat Anas r.a.,

﴿اعوذ بك من البخل والكسل وأردل العمر وعداد القبر وفنة الحيا والممات﴾

“Ya Allah. Saya mohon perlindungan kepada-Mu dari sifat kikir dan malas, juga dari pikun, azab kubur, dan cobaan semasa hidup dan setelah mati.” (HR Muslim).²⁷

Hadits lain yang menyingguang masalah kikir adalah hadits yang diriwayatkan oleh sahabat Jabir r.a. yang menceritakan bahwa Rasulullah saw. bersabda,

﴿اتقوا الظلم فان الظلم ظلمات يوم القيامة والتقوا الشح فان الشح اهلك من كان قبكم﴾

﴿حملهم على ان سفكوا دماءهم واستحلوا محارمهم﴾

“Waspadalah terhadap sikap zalim, karena kezaliman akan menjadi kegelapan di hari kiamat. Waspadalah terhadap sikap

²⁷ Abdul Mun'im al-Hasyimi, *Ahlak Rasul Menurut Bukhari & Muslim*, (Jakarta: Gema Inani, 2013), hlm. 195-198

kikir, karena kekikiran adalah sifat yang telah menghancurkan umat-umat sebelummu. Sifat ini mendorong mereka tega melakukan pembunuhan dan melakukan hal-hal yang haram.”
(HR Muslim)

Dari dua hadits ini dan juga hadits-hadits yang lain, kita bisa menyimpulkan bahwa akhlak yang paling tercela dalam Islam adalah kikir dan takut (miskin). Hal ini juga dipertegas oleh firman Allah SWT,

﴿...ومن يوق شح نفسه فاولئك هم المفلحون ١٦﴾

“...Dan barangsiapa dijaga dirinya dari kekikiran, mereka itulah orang-orang yang beruntung.” **(at-taghaabun)**

Murah hati dalam dermawan merupakan dua sifat yang sudah menjadi tradisi kuat dalam kehidupan umat Islam. Dua sifat ini merupakan sebagian kecil dari akhlak-akhlak mulia umat Islam yang bisa dirasakan dalam hidup keseharian. Berbasis dua akhlak ini maka kehidupan suatu masyarakat akan menjadi damai, sejahtera dan makmur penuhsemangat kebersamaan dan persaudaraan.

Dari sekian banyak macam implimentasi dari sifat murah hati, ada satu hal yang banyak disorot oleh hadits Nabi, yaitu bermurah hati kepada tamu dengan cara menyambut dan menjamunya dengan baik. Bahkan sifat seperti itu ditetapkan sebagai indikator kedalaman iman seorang muslim. Dengan didasari prinsip kasih sayang dan kemuliaan Islam, Rasulullah saw. menetapkan berapa aturan untuk menghormati tamu. Dalam sebuah

hadits yang diriwayatkan oleh sahabat Abu Sa'id al-Khudri, Rasulullah saw. menegaskan,

“Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaknya dia memuliakan tamunya.” Beliau mengucapkan kalimat ini sampai tiga kali. Kemudian para sahabat bertanya, *“Bagaimana cara memuliakan tamu, wahai Rasulullah?”* Rasulullah menjawab, *“Yaitu (dengan cara memberi jamuan kepada mereka) selama tiga hari. Adapun penghormatan/jamuan yang diberikan setelah itu adalah termasuk sedekah.”* (HR Ahmad, Abu Ya'la, dan al-Bazzar).²⁸

4. Model Internalisasi Nilai Karakter Berkhidmah

a. Ikhlas

Semua benda berpotensi dapat ternoda oleh benda lainnya. Jika benda itu bersih serta terhindar dari kotoran dan noda, maka disebut dengan *khalish* (benda yang bersih) dan pekerjaan untuk membersihkannya disebut *ikhlashan*. Allah berfirman, *“...(berupa) susu yang bersih antara tahi dan darah, yang mudah ditelan bagi orang-orang yang meminumnya...”* (an-Nahl [16]: 66).²⁹

Bersihnya (*khulish*) susu apabila tidak dicampuri oleh darah dan tahi atau sesuatu yang dapat mencampurinya. Lawan dari

²⁸ Abdul Mun'im al-Hasyimi, *Ahlak Rasul Menurut Bukhari & Muslim*, ...hlm. 195-198

²⁹ Sa'id Hawwa, *Kajianlengkap Penyucian Jiwa Tazkiyatun Nafs Intisari Ihya Ulummuddin*, (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2008), hlm. 342

ikhlas adalah syirik. Orang yang tidak ikhlas adalah musyrik (pelaku syirik), hanya saja syirik itu ada beberapa tingkatan. Tempat ikhlas adalah dalam hati, yang berarti berkaitan dengan niat dan tujuan. Hakikat niat itu sendiri mengacu kepada respons dari berbagai hal. Bila faktor pembangkitnya hanya satu maka perbuatan itu disebut ikhlas (dalam kaitannya dengan apa yang diniatkan). Seperti seorang yang bersedekah dengan tujuan *riya* (pamrih kepada manusia) semata-mata maka ia disebut ikhlas secara bahasa. Begitu pula seorang yang tujuannya semata-mata untuk mendekati diri kepada Allah, maka juga disebut ikhlas. Tetapi sudah menjadi tradisi bahwa istilah ikhlas, khusus berkenaan dengan pekerjaan yang tujuannya semata-mata mencari ridha Allah, maka pelakunya disebut mukhlis.

Singkatnya, setiap kepentingan duniawi yang disenangi nafsu dan dicenderung hati, baik sedikit maupun banyak, ketika mewarnai ibadah yang dilakukan, maka akan dapat menodai keikhlasannya, sedangkan manusia senantiasa terikat dengan kepentingan-kepentingan dirinya dan tenggelam dalam berbagai syahwatnya, sehingga jarang sekali amal perbuatan atau ibadahnya dapat terlepas dari kepentingan-kepentingan dan tujuan-tujuan sejenis ini. Oleh sebab itu dikatakan, “Siapa yang satu saat dari umurnya dapat selamat secara jernih karena mengharap ridha Allah, maka sesungguhnya ia telah selamat.” Hal itu karena

kemudian ikhlas dan sulitnya membersihkan hati dari berbagai noda tersebut, bahkan orang yang ikhlas adalah orang yang tidak ada tujuan apa-apa kecuali semata-mata untuk menyelamatkan diri kepada Allah (*taqarrub*).

Kepentingan-kepentingan ini jika menjadi motivasi satu-satunya maka jelas persoalannya. Akan tetapi, hal yang menjadi perhatian kami adalah apabila tujuan awalnya *taqarrub* kemudian terkontaminasi oleh perkara-perkara itu, kemudian kotoran-kotoran ini berada pada tingkat *muwafaqah* (bersuaian) atau pada tingkat *Musyarakah* (menyertai) atau pada tingkat *mu'awanah* (mendukung). Atau motivasi diri seperti motivasi agama atau lebih kuat darinya atau lebih lemah. Masing-masing darinya memiliki hukum tersendiri.

Jika motivasi kedua dibolehkan, maka ia memiliki hukum tersendiri. Jika ia merupakan tuntutan, maka memiliki hukum tersendiri. Dan jika merupakan hal yang haram juga memiliki hukum tersendiri.

Jadi pengetahuan tentang hakikat ikhlas dan pengalamannya merupakan lautan yang dalam. Semua orang tenggelam di dalamnya kecuali sedikit, yaitu orang-orang yang dikecualikan di dalam firman-Nya,

"Kecuali hamba-hamba-Mu yang mukhlis di antara mereka." (al-Hijri: 40), mengawasi hal-hal yang sangat mendetail

ini. Jika tidak, maka akan tergolong para pengikut setan tanpa menyedarinya.³⁰

b. Memperlakukan Pembantu Secara Manusiawi

Manifestasi ihsan lainnya dalam interaksi sosial adalah memperlakukan pembantu secara manusiawi dengan kemurahan hati dan kemuliaan, antara lain dengan mencukupi kebutuhan makan dan sandang mereka, serta tidak membebaninya dengan pekerjaan-pekerjaan di luar batas kemampuan mereka. Diriwayakan dari Abu Dzar Radhiallah anhu, ia berkata: Rasulullah saw. bersabda:

﴿إخوانكم جعلهم الله فتيّة تحت أيديكم فمن كان أخوه تحت يده فطعمه من طعامه

واللبسه من لباسه ولا يكلفه ما يغلبه فإن كلفه ما يغلبه فليعنه﴾

Sesungguhnya ada saudara-saudara kalian yang Allah jadikan sebagai pembantu-pembantu (fityah) di bawah kuasa kalian. Barangsiapa yang saudaranya berada dalam tanggungannya maka hendaklah ia memberinya dari makan makanan yang ia miliki dan memberinya pakaian yang ia miliki. Serta janganlah ia membebaninya melebihi batas kemampuannya, dan jika memang (terpaksa) membebaninya melebihi batas kemampuannya maka hendaklah ia membantunya. (HR. At-Tarmizi)

Kemurahan hati dengan pembantu juga seyogianya diimplimentasikan, antara lain dengan tidak menyakitinya dan tidak merendharkannya dengan memukulnya dengan bentuk-bentuk pelecehan yang lain. Dalam hal ini, Rasulullah saw. memberikan

³⁰ Sa'id Hawwa, *Kajianlengkap Penyucian Jiwa Tazkiyatun Nafs Intisari Ihya Ulummuddin...*, hlm. 343-344

arahan bahwa kekuasaan Allah swt. melebihi kekuasaan setiap majikan atas budak/pembantunya. Diriwayatkan dari Ibnu Mas'ud al-Anshari, ia bercerita:

Aku pernah memukul budak milikku, lalu aku mendengar seseorang berkata di belakangku: “Ketahuilah wahai Ibnu Mas'ud, ketahuilah wahai Ibn Mas'ud.” Aku langsung menoleh, dan ternyata orang tersebut adalah Rasulullah saw. Beliau kemudian bersebda: “Sesungguhnya, Allah lebih mampu untuk berbuat sesuatu atasmu daripada apa yang kamu perbuat atasnya.” Sejak kejadian itu, aku tidak pernah lagi memukul budakku. (HR. At-Tarmizi)

Memaafkan pembantu ketika ia berbuat kesalahan atau kekeliruan termasuk aktualisasi kebaikan budi sabab sebagaimana arahan Rasulullah saw. pembantu memang sering kali melakukan kesalahan karena kebodohnya. Diriwayatkan dari Abdullah bin Umar ra, ia bercerita: seorang lelaki datang menghadap Nabi saw. lalu bertanya, “Wahai Rasulullah, berapa kalikah saya harus memaafkan pembantu?” Rasulullah saw. diam (tidak menjawab). Ia bertanya lagi, “Wahau Rasulullah berapa kalikah akau harus memaafkan pembantu?” Beliau pun menjawab: “Tujuh puluh kali setiap hari.” (HR. At-Tarmizi).

Rasulullah memberikan contoh bagaimana memperlakukan pembantu secara manusiawi dengan penuh kemuliaan. Beliau tidak

pernah menyakiti hati maupun fisik pembantunya, bahkan beliau tidak pernah sekalipun berkata '*uf*' terhadap pemaibntunya. Diriwayatkan Anas bin Malik ra, ia bercerita: Aku menjadi *khadim* (pembantu) Nabi saw. selama sepuluh tahun, dan selama itu beliau tidak pernah sekalipun berkata '*uf*' (mengumpat) kepadaku.

Beliau juga tidak pernah mengomentari sesuatu yang aku lakukan kenapa aku melakukannya atau sesuatu yang aku tinggalkan kenapa aku meninggalkannya. Rasulullah saw benar-benar manusia yang paling baik akhlaknya. Belum pernah aku sentuh kain setra maupun sesuatu yang lebih halus daripada telapak tangan Rasulullah saw, dan belum pernah pula aku mencium aroma yang lebih wangi daripada keringat Nabi saw.” (HR. at-Tarmizi).³¹

c. Etika Bermasyarakat

Ketahuilah, sesungguhnya selain ketiga orang yang telah disebutkan di atas, yaitu *alim* (orang yang berilmu atau guru), murid, serta orang tua, dalam pergaulan sehari-hari, engkau akan menemui bermacam-macam jenis manusia beserta beragam sikap dan perilakunya.

Untuk itulah Engkau pun harus bergaul dengan mereka dengan pergaulan yang baik, sehingga selamatlah Engkau berada diantara mereka. Selamat pulalah agamamu sehingga Engkau pun selamat di akhirat kelak.

³¹ Dr. Muhammad Fauqi Hajji, *Tasawuf Islam dan Akhlak*, (Jakarta: Amzah, 2011), hlm. 286-288.

Ketahuiilah, sesungguhnya ada tiga golongan manusia dalam pergaulanmu, yaitu:

1. *أصدقاء* (*ashdiqaa-u*), yaitu orang-orang yang menjadi sahabat.
2. *معارف* (*ma'aarif*), yaitu orang-orang yang menjadi kenalan.
3. *مجاهل* (*mujaahil*), yaitu orang-orang yang umum yang bodoh serta belum dikenal.

Apabila Engkau dicoba (terpaksa) bergaul dengan orang-orang umum (awam) yang bodoh serta belum dikenal, etika yang harus dilaksanakan adalah:

1. Jangan mencampuri urusan dan pembicaraan mereka;
2. Tidak mendengarkan pembicaraan mereka yang tidak berguna;
3. Jangan banyak bertemu dengan mereka;
4. Berusaha untuk tidak membutuhkan sesuatu kepada mereka;
5. Janganterlalu diperhatikan ucapan-ucapan mereka, tetapi tanggapilah sekadarnya secara sopan.
6. Menghindari dari perbuatan mereka yang salah, ajaklah mereka pada kebaikan jika memungkinkan serta mau menerima.

Apabila bergaul dengan seseorang yang telah menjadi sahabatmu atau saudaramu, terlebih dahulu Engkau harus memperhatikan dua perkara berikut.

Pertama sebelum mengikat atau menjalin tali persahabatan dan persaudaraan, perhatikan syarat-syaratnya sebab tidaklah

semua orang dapat dijadikan sahabat maupun saudara. Oleh karena itu, Engkau pun harus memilih orang yang pantas dijadikan sahabat menurut Islam.

Rasulullah SAW. bersabda:

﴿المُرُّ عَلَى دِينِ خَلِيلِهِ فَلْيَنْظُرْ أَحَدَكُمْ مِنْ يَخَالِلِ﴾.

Artinya:

“Adapun seseorang itu menetapi agama kekasihnya, maka perhatikanlah salah sesorang yang menjadi kekasihnya.”

Apabila hendak mencari sahabat untuk dijadikan teman dalam mencari maupun membahas ilmu dan memikirkan urusan agama serta dunia, pilihlah olehmu dengan menetapi lima kriteria berikut.

1. Carilah sahabat itu yang berakal sempurna (pandai). Tidak akan membawa kebaikan kepadamu jika Engkau bersahabat dengan orang pandir (bodoh). Sebaik-baiknya orang pandir, walaupun berbuat baik kepadamu, tetaplah ia membawa kemudharatan, bahkan ia akan memanfaatkan dirimu.

Dikatakan,

﴿وَالْعَبْدُ وَأَعَاقِلُ خَيْرٌ مِنَ الصَّدِيقِ الْإِحْمَقِ﴾

Artinya:

“Musuh yang berakal (pandai) itu lebih baik daripada sahabat yang pandir (bodoh).”³²

³² Al Imam Al Mawardi, *Kenikmatan Kehidupan Dunia dan Agama*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 1995), hlm. 80

Amir Al-Mu'minin Ali bin Abi Thalib *Radhiyallahu 'Anhu wa Karramallahu Wajha* berkata dalam beberapa baik nadzhamnya:

فلا تصحب اخا الجاهل #
 واياك واياه
 فكم من جاهل اردى #
 حللما حين واخاه
 يقاس المرء بالمرء #
 إذا ما المرء ماشاه
 كحذو النعل بالنعل #
 إذا ما نعل حاذاه
 وللشيء من الشيء #
 مقاييس واشباه
 وللقلب على القلب #
 دليل حين يلقاه

Artinya:

*“Janganlah Engkau bersahabat
 Dengan saudara yang bodoh
 Jauhkan dirimu ... jauhilah dia
 Berapa banyak orang bodoh
 Yang telah merusak orang bijak
 Hingga celaka karenanya
 Seseorang dinilai ketika dalam bersamaan
 Bagaikan (sandal) ada kiri ada kanan
 Manakala disatukan
 Sesuatu dibandingkan karena serupa
 Menilai hati apabila telah saling jumpa.”*

2. Carilah sahabat yang baik akhlaknya (perangainya). Janganlah berteman dengan orang yang berakhlak buruk, yaitu orang yang tidak mampu menahan amarah dan nafsunya.

Asy-Syeikh Alqamah *Rahimahullah* telah mengumpulkan wasiat yang disampaikan kepada putranya ketika ia akan wafat; “Wahai anakku, apabila Engkau mencari seorang sahabat, carilah olehmu seorang yang:

- a) Apabila Engkau membantunya, ia berterima kasih.
- b) Apabila Engkau menemaninya, ia pun berbuat baik kepadamu.
- c) Apabila Engkau dalam kesulitan, ia pun membantumu.
- d) Apabila Engkau member, ia pun menemnimu

d. Minat dan Niat yang Ikhlas dalam Menuntut Ilmu

Sudah seyogyanya bagi orang yang bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu pengetahuan, hendaknya dia mencintainya, dan bagi orang yang mencintainya, hendaknya dia serius dalam menuntutnya, dan bagi orang yang serius dalam menuntutnya, hendaknya dia terus-menerus dan memperbanyak dan meningkatkannya, dan bagi orang yang banyak ilmunya, hendaknya mengamalkannya, dan tidak boleh meninggalkannya dengan sengaja, serta melalaikannya dengan mengemukakan berbagai alasan. Seorang penyair berkata:

“Janganlah mengajukan alasan kepadaku dalam suatu kesalahan, karena mengajukan alasan”

Di samping itu sudah selayaknya pencari ilmu itu tidak menjerumuskan dirinya kepada janji-janji dusta, dan mengangan-angankannya dengan memutuskan kesibukan (kegiatan) yang dapat

menghantarkannya dan berhubungan dengan ilmu. Karena setiap waktu itu mempunyai kesibukan dan kegiatan tersendiri, dan setiap zaman itu memiliki alasannya sendiri seorang penyair berkata:

Kita datang dan pergi memenuhi kebutuhan

Dan kebutuhan orang hidup itu tidak pernah berhenti

Kebutuhan seseorang akan mati seiring dengan kematiannya

Dan kebutuhan itu akan tetap sering dengan ketetapannya³³

Selain itu hendaknya pencari ilmu itu sudah semestinya mempercayai kemudahan yang di berikan Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, bertujuan mencari keridhaan Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, niat yang ikhlas, dan kemauan yang teguh. Diriwayatkan dari Nabi *Shalallahu 'Alaihi wa Sallam* bahwasanya beliau telah bersabda:

﴿من تعلم لغير الله، أو أراد به غير الله، فليتبوأ مقعده من النار.﴾

“Barangsiapa yang menuntut ilmu untuk selain Allah, atau dimaksudkan bukan karena Allah, maka dia telah menyediakan tempat duduknya di dalam Neraka”.

Abu Hurairah RA telah meriwayatkan bahwasanya Rasulullah *Shalallahu 'Alaihi wa Sallam* bersabda:

﴿تعلموا العلم قبل ان يرفع، ورفعته ذهاب اهله، فان احدكم لا يدري متى يحتاج اليه أو متى يحتاج إلى ما عنده؟﴾

“Pelajarilah ilmu sebelumdihilangkan, dan hilangnya ilmu itu dengan kepergian (kematian) ahlinya, karena di antara kamu tidak mengetahui kapan ilmu itu dibutuhkan, atau kapan dia membutuhkan ilmu yang ada padanya?”.

³³ Al Imam Al Mawardi, *Kenikmatan Kehidupan Dunia dan Agama ...*, hlm. 81

Sudah semestinya pencari ilmu berhati-hati jangan sampai dia menuntutnya untuk mendebat dan menentang, atau karena riya. Karena keyakinan mengantarkannya kepada ilmu yang tidak bermanfaat, dan orang yang riya itu akan terhina dan tidak akan mendapat kedudukan yang terhormat. Telah diriwayatkan dari Nabi *Shalallahu 'Alaihi wa Sallam*, seraya beliau bersabda: *Janganlah kamu mempelajari ilmu dengan tujuan untuk membodohi orang-orang bodoh, dan janganlah kamu mempelajari ilmu dengan tujuan untuk mendebat ulama. Barangsiapa diantara kamu melakukan hal itu, maka mereka menjadi tempat kembalinya*".

Perlu diketahui bahwa orang-orang yang berbuat riya dengan ilmunya, niscaya dia bukan orang yang memiliki perhatian terhadapnya yang menuntutnya dengan tujuan mencari kebenaran dari ilmunya, tetapi bertujuan untuk menolak atau membantah sesuatu yang dihadapkan kepadanya baik yang menimbulkan kerusakan maupun yang mendatangkan kebenaran. Sebagaimana hal ini telah dinyalir dalam hadits Rasulullah *Shalallahu 'Alaihi wa Sallam*, seraya Beliau bersabda: *"Tidak ada bantahan kecuali kepada orang yang munafik atau orang yang berprasangka buruk"*. Al Auza'i berkata: "Jika Allah menghendaki keburukan suatu kaum, maka Allah memberikan kepada mereka kebiasaan berdebat dan menghalangi mereka untuk beramal".

Ar-Riyasi telah membacakan syairnya Mash'ab bin Abdullah

Aku akan membantah setiap orang yang melontarkan sangkaan buruk (menuduh) dan aku akan menjadikan agamanya sebagai sasaran agamaku dan aku akan menolak yang aku ketahui yang keluar dari pemikiran selainku karena pemikiran itu tidak seperti ilmu pasti dan aku tidak bermaksud memusuhi, karena ia sesuatu yang memalingkan ke kiri dan ke kanan adapun suatu yang

telah aku ketahui telah cukup bagiku sementara sesuatu yang aku tidak ketahui, niscaya akan aku jauhi

Sebagian ulama telah menjelaskan hal tersebut, dimana mereka berkata kepada para muridnya: “Janganlah peringatan seseorang itu menghalangimu untuk berpandang baik, karena orang yang menantang dan membantah itu adalah orang yang tidak bertujuan mengajarkan ilmunya kepada seseorang dan tidak bermaksud mempelajari ilmu dari seseorang”.³⁴

5. Metode Internalisasi Nilai Karakter Berkhidmah

a. Berkhidmat dan Kedudukannya dalam Prjalanan Menuju

Allah

Dalam kehidupan Rasulullah dan para sahabatnya, banyak contoh berkhidmat di jalan Allah, khidmat orang muda kepada orang tua, khidmat orang tua kepada orang muda, khidmat seorang teman kepada temannya yang lain, bahkan Rasulullah sendiri jika masuk ke dalam rumahnya, beliau melakukan pekerjaan isterinya. Rasulullah sendiri juga yang melayani beberapa orang utusan sebagai bentuk penghormatan kepada mereka. Beliau juga sering bersama sahabat-sahabatnya melakukan suatu pekerjaan.

Ini merupakan prinsip utama dalam kehidupan Islam, juga merupakan bentuk ketawadhu'an ummat Islam satu sama lain, kasih sayang mereka satu sama lain. Hal ini karena tidak satu pun di antara mereka yang enggang untuk membantu orang lain.

Lebih dari itu, kasih sayang orang yang lebih tua kepada yang lebih muda akan menyebabkan yang tua selalu menjaga yang

³⁴ Al Imam Al Mawardi, *Kenikmatan Kehidupan Dunia dan Agama*, ... hlm. 82.

muda, penghormatan yang lebih muda kepada yang lebih tua akan menyebabkan orang muda mau melayani yang lebih tua, demikian juga akan terjadi saling membantu di antara sesama sahabat atau teman. Kecintaan mereka kepada Allah telah menghilangkan sifat sombong dan congkak di antara mereka. Inilah iklim Islami yang jernih dan menyejukkan.

Para sufi sangat cerdas dalam memahami pentingnya berkhidmat bagi kepentingan *tahdzib al-nafs* atau melatih jiwa/nafsu. Mereka memahami bahwa seseorang yang tidak segan-segan mau membantu orang lain, baik tua maupun muda, adalah orang yang telah bebas dari berbagai penyakit seperti *'ujub*, bakhil, sombong dan lain-lain. Pada saat yang sama orang tersebut berarti telah memiliki sifat *Tawadhu'*, kasih sayang, menghormati orang dan memuliakan serta menghargai orang-orang Islam dan mukminin.

Oleh karena itu, para sufi menganggap berkhidmat kepada para ikhwan dan para syeikh sebagai jalan terdekat yang bisa mengantarkan kepada Allah SWT, karena dalam berkhidmat itu sudah terkandung tanda-tanda keikhlasan dan pengabdian kepada Allah SWT. Itulah mengapa berkhidmat menjadi etika atau adab bagi para sufi.

Orang tua tidak lagi merendahkan orang muda, dan orang muda menghormati yang tua, sehingga iklim pergaulan mereka

dalam *maqam* ini dipenuhi dengan suasana yang tulus dan menyejukan, jauh dari suasana sifat-sifat kepalsuan, keangkuhan, egois dan membangunkan diri masing-masing. Sungguh, salah seorang syeikh kami yang berumur 80 tahun menghargai kami, para muridnya yang masih pemula.

Sikap syeikh tersebut sangat membekas dalam jiwa kami dan mendorong kami untuk membiasakan berkhidmat dan bersikap *Tawadhu'* kepada semua makhluk tanpa kecuali. Sesungguhnya, bekhidmat di jalan Allah tidak bisa dilakukan oleh jiwa seseorang, kecuali yang di dalamnya telah terkumpul (1) keimanan Kepada Allah dan hari akhir, (2) keyakinan bahwa yang bisa meninggikan dan merendahkan darajat seseorang hanya Allah SWT, (3) keyakinan bahwa barangsiapa yang *bertawadhu'* kepada Allah, maka Allah akan meninggikan darajatnya, dan (4) keyakinan bahwa seseorang akan dibalas oleh Allah atas khidmatnya kepada orang lain. Itulah mengapa kami tempatkan khidmat ini sebagai obat bagi jiwa dan makanan bagi hati dalam berbagai aspeknya.³⁵

³⁵ Sa'id Hawwa, *Pendidikan Spiritual*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2006), hlm. 483-484

b. Ikhlas dan Bijak Sana

- 1) Nabi Suci saw. bersabda, “Tidak ada hamba yang memperlihatkan keikhlasan selama empat puluh hari selain bahwa arus kebijaksanaan mengalir dari hatinya ke lidahnya.”
- 2) Iman Baqir berkata, “Seorang hamba yang mengingat Allah dengan ikhlas, niscaya Yang Mahakuasa menjadikannya ikhlas dan mengajarkan penyakit-penyakit dan obat-obatan dunia, lalu kebijaksanaan dicurahkan ke dalam hatinya dan dibuatnya dia berbicara seperti itu (maksudnya, berbicara dalam kebijaksanaan-penyakit.)”
- 3) Imam Shadiq mengatakan, “Sesungguhnya, setiap orang takut kepada orang Mukmin dan memuliakan serta menghormatinya.” Kemudian ditambahkan, “Ketika perbuatannya karena Allah semata, Dia menjadikan segala sesuatu takut kepadanya, bahkan termasuk binatang-binatang yang berjalan di muka bumi maupun burung-burung di langit.”
- 4) Imam Baqir mengatakan, “Allah berfirman, ‘Seorang hamba diantara hamba-hamba-Ku yang mencari kedekatan dengan-Ku melalui amal yang Aku wajibkan atasnya, maka ia sungguh-sungguh menjadi dekat kepada-Ku melalui amal saleh yang ikhlas sampai Aku mencintainya. Dan ketika Aku mencintainya, Aku menjadi tenganya yang dengannya dia mendengar; dan menjadi matanya yang dengannya dia melihat; dan menjadi lidahnya yang dengannya dia berbicara; dan menjadi tangannya yang dengannya dia memukul. Bila dia menyeru-Ku, Aku menjawab; dan bila dia memnita dari Ku sesuatu, Aku memberinya.’”³⁶

³⁶ Gulan Reza Sultani, *Hati yang Bersih Kunci Ketenangan Jiwa*, (Jakarta: Pustaka Zahra 2004), hlm. 24

Dalam setiap keadaan, melaksanakan kewajiban di jalan Allah dengan niat yang ikhlas menaikkan seseorang pada suatu *maqam* yang mulia. Tak seorang pun dapat mengatakan bahwa hal ini tidak mungkin baginya. Justru ketika seseorang mulai berjalan di jalan Allah, kekuatannya bertambah dan kesulitannya terpecahkan. Seperti yang dikatakan Alqurqan suci: “Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) Kami, benar-benar akan kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan kami. Dan sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik.” (Q.S. al-Ankabut [29]: 69).

e) Realitas Keikhlasan

Nabi saw. bersabda, “Sesungguhnya pada setiap fakta terdapat suatu realitas, dan realitas keikhlasan adalah bahwa manusia tidak mencapai keikhlasan jika dia tidak membenci pujian dari manusia atas amal perbuatannya.”

Imam Shadiq , menurut riwayat, telah mengatakan, “Seorang manusia tidak akan menjadi hamba yang ikhlas kecuali pujian atau penolakan orang kepadanya menjadi sama di matanya, dan mengetahui bahwa pujian atau penolakan semacam itu tidak membuat realitas sesuatu berbeda. Jadi, janganlah senang dengan pujian manusia sebab pujian seperti itu tidak menjadikan seseorang lebih dekat dengan Tuhannya dan tidak menjadikan sia-sia apa-apa yang telah diperuntukan baginya.”

Seseorang mungkin bertanya kepada dirinya, apakah ini benar-benar mungkin dicapai? Ya. Sedikit pemikiran akan menjadikan kita memahami bahwa jika manusia berusaha serta menekan angan-angan dan nafsunya, kebenaran menjadi lebih terang baginya, dan Al-qur'an Suci pun menyatakan: *“Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) Kami, benar-benar akan kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan kami.”* Jika manusia tidak berusaha untuk mereformasi dirinya, perbuatan baiknya acap kali cenderung berakhir dengan kemusyrikan dan riya.³⁷

6. Media Internalisasi Nilai Karakter Berkhidmah

Latihan-latihan (Daurah) Spiritual

Kami mengajak kepada setiap orang Islam agar dalam kehidupan mereka sebisa mungkin memiliki atau mengikuti latihan-latihan (daurah) spiritual. Jika anda mampu melakukan *daurah* selama 40 hari, maka lakukanlah. Jika anda hanya mampu mengikutinya selama 3 hari, 7 hari, 8 hari, sebulan atau lebih, maka lakukanlah.

Sebisa mungkin dalam melakukan *daurah* Anda tidak mengganggu pekerjaan dan kewajiban Anda. Jika tidak bisa, lakukanlah sebisa mungkin asal jangan menyia-nyiakan keluarga, dan pekerjaan yang menjadi pemasukan utama keuangan Anda, serta jangan mengganggu kewajiban Anda sehari-hari.

³⁷ Gulan Reza Sultani, *Hati yang Bersih Kunci Ketenangan Jiwa, ...* hlm. 25-26

Kalau bisa, usaha melakukan *daurah* di bulan-bulan tertentu Seperti Ramadhan, bulan-bulan haram, sepuluh hari pertama di bulan Dzulhijjah dan di waktu-waktu lain yang memiliki keistimewaan sebagaimana ditunjukkan oleh beberapa nash.

Jika semua waktu di atas tidak bisa, maka lakukanlah kapan pun Anda bisa. Seandainya rencanakan acara *daurah* tersebut agar bisa berpengaruh dalam peningkatan kualitas spiritual Anda. Kalau bisa, lakukanlah *daurah* disertai dengan berpuasa, shalat berlama'ah, membaca al-Qur'an dan ber dzikir dengan berbagai jenis dzikir. Jika tidak bisa, maka lakukanlah sebisanya saja.

Jika Anda hanya melakukan satu macam dzikir saja seperti bershalawat kepada Nabi saw, atau membaca *La ilaha illallah* atau beristighfar, atau bertasbih, tahlil, takbir, dan tahmid, maka hal itu juga baik. Jika Anda berdzikir dengan semuanya itu, maka hal itu juga baik.

Daurah yang semacam ini bisa mengantarkan seseorang mencapai peningkatan spiritualitasnya, dan hatinya bisa berpindah dari satu *hal* (kondisi spiritual) tertentu kepada *hal* yang lebih tinggi.³⁸

³⁸ Sa'id Hawwa, *Pendidikan Spiritual*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2006), hlm. 175-176

B. *Full Day School*

1. Pengertian *Full Day School*

Kata *full day school* berasal dari bahasa Inggris. “*Full* artinya penuh, *day* artinya hari, sedangkan *school* artinya sekolah”. Jadi pengertian *full day school* adalah sekolah sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang dilakukan mulai pukul 06.45-15.00 dengan durasi istirahat setiap dua jam sekali. Dengan demikian, sekolah dapat mengatur jadwal pelajaran dengan leluasa, disesuaikan dengan bobot mata pelajaran dan ditambah dengan pendalaman materi. Hal yang diutamakan dalam *full day school* adalah pengaturan jadwal mata pelajaran dan pendalaman.³⁹

Full day school adalah sekolah yang dirancang sedemikian rupa layaknya sekolah formal, juga didesain mampu memberikan harapan pasti terhadap masyarakat. Misalnya, nilai plus yang belum diberikan saat pelajaran formal berlangsung, antara lain latihan belajar kelompok, latihan berjamaah shalat wajib dan sunah dhuha, latihan membaca doa bersama dan lain sebagainya.⁴⁰

Program sekolah sepanjang hari (*full day school*), merupakan program pendidikan yang seluruh aktivitasnya berada di sekolah sepanjang hari sejak pagi sampai sore. Dalam pengertian tersebut, makna sepanjang hari pada hakikatnya tidak hanya upaya menambah

³⁹ Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 221.

⁴⁰ Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*,... 223-225

waktu dan memperbanyak materi pelajaran, namun *full day school* dimaksudkan untuk meningkatkan pencapaian tujuan pendidikan dan pembelajaran dengan penambahan jam pelajaran agar siswa mampu mendalami sebuah mata pelajaran dengan jatah waktu yang proporsional selama sehari penuh. Di antaranya melalui pengayaan atau pendalaman materi pelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum dan melalui pembinaan jiwa serta moral anak dalam bentuk pengayaan pendidikan agama dan praktiknya sebagai pembiasaan hidup yang baik.

Full day school merupakan model sekolah umum yang memadukan sistem pengajaran agama secara intensif yaitu dengan memberi tambahan waktu khusus untuk pendalaman keagamaan dan ekstrakurikuler siswa. Biasanya jam tambahan tersebut dialokasikan pada jam setelah sholat dhuhur sampai sholat ashar, sehingga praktis sekolah model ini masuk pukul 07. 25 WIB dan pulang pada pukul 15. 00 WIB. Sedangkan pada sekolah-sekolah umum, anak biasanya sekolah sampai pukul 13.00 WIB. Dalam penerapannya, *full day school* dilengkapi program rekreatif dalam pembelajaran agar tidak timbul kebosanan bagi siswa. Selain itu, guru harus menjadi contoh dan model perilaku sosial, emosional, serta spiritual yang baik bagi anak karena anak menghabiskan banyak waktu di sekolah.⁴¹

⁴¹ Wiwik Sulistyarningsih, *Fullday School Dan Optimalisasi Perkembangan Anak*, (Yogyakarta: 2008), Paradigma Indonesia.

2. Karakteristik Anak dalam Sistem *Full Day School*

Muslihin Al Hafizh (2013) menyatakan bahwa *full day school* jika ditinjau dari aspek kelembagaan, kepemimpinan, dan manajemennya mengacu pada konsep yang mengedepankan kemuliaan akhlak dan prestasi akademik. Kepemimpinan sekolah diimbangi dengan peningkatan kualitas kepribadian kemampuan manajerial, dan pengetahuan konsep pendidikan kontemporer yang didukung dengan kegiatan *short-course*, orientasi program, dan studi banding yang dilaksanakan secara kontinyu. Kualitas sumber daya manusia *full day school* dipilih dari guru-guru bidang studi yang profesional serta mempunyai integritas yang tinggi. Peningkatan kualitas tenaga pendidikan seperti tenaga ahli, perpustakaan, laboratorium, dan administrasi juga menjadi prioritas dalam *full day school*. Komite sekolah, pengawas pendidikan, pengurus sekolah, guru juga dilibatkan dalam musyawarah pengembangan program. Pemanfaatan sarana prasarana pembelajaran menggunakan multimedia. Selain itu juga terdapat berbagai peralatan dan ruang untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran seperti laboratorium, dan ruang komputer.

3. Perkembangan Anak dalam Sistem *Full Day School*

Sekolah Dasar *full day* dirancang untuk memberi pengalaman yang lebih luas kepada anak. Hal ini dapat dilakukan misalnya dengan berdarmawisata, pergi ke taman, ke kebun binatang dan sebagainya.

Selain itu, anak juga dapat mengenal berbagai macam profesi, misalnya dari para tamu ke lingkungan sekolah. Tujuan *full day school* adalah membuat anak sibuk belajar di sekolah dengan mengefektifkan jam belajar anak sehingga mereka tidak bermain dan keluyuran di luar rumah sepanjang sekolah. Sedangkan manfaat dari *full day school*, antara lain:

1. Anak mendapatkan metode pembelajaran yang bervariasi dan lain daripada sekolah dengan program reguler.
2. Selain belajar, anak memiliki banyak waktu bermain dengan teman sebaya.
3. Orang tua tidak akan merasa khawatir, karena anak-anak akan berada seharian di sekolah yang artinya sebagian besar waktu anak adalah untuk belajar.
4. Orang tua tidak akan takut anak akan terkena pengaruh negatif karena berada dalam pengawasan sekolah.

Saat ini tren untuk memasukkan anak ke dalam *full day school* semakin marak. Dalam *full day school*, setiap siswa berada di lingkungan sekolah selama satu hari penuh. Dengan satu hari penuh berada di sekolah, pihak sekolah mengharapkan siswa dapat konsentrasi untuk belajar. Di sekolah biasa, waktu pelajaran maksimal hingga pukul 1-2 siang. Dalam *full day school*, ada waktu tambahan sekitar 4-5 jam siswa berada di sekolah. Umumnya aktivitas yang dilakukan adalah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler atau les tambahan

yang disediakan sekolah. Hal ini sangat baik untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman siswa. Dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, siswa diharapkan memiliki kemampuan tambahan menurut kegiatan ekstrakurikuler yang diikutinya. Keuntungan lain yang bisa didapat adalah pihak sekolah akan lebih mudah mengontrol dan mengarahkan siswanya ke tujuan yang ingin dicapai. Dengan menjaga siswa selama mungkin di sekolah, segala kegiatan siswa dapat terpantau dengan jelas. Hal ini juga memudahkan fungsi kontrol orang tua karena sekolah model seperti ini memberi kepastian akan aktivitas dan keberadaan sang anak selama satu hari. Oleh sebab itu, banyak orang tua yang memilih untuk memasukkan anaknya ke dalam *full day school*. Sekolah-sekolah yang menerapkan *full day school* juga umumnya adalah sekolah yang memiliki fasilitas baik, tenaga pengajar berkualitas dan memiliki target yang jelas untuk setiap program pengajarannya. Dapat disimpulkan *full day school* adalah sekolah plus yaitu plus waktu belajar, plus fasilitas, dan plus yang lainnya.⁴²

4. Dinamika Anak dalam Sistem *Full Day School*

Dengan diterapkannya sistem full day school diharapkan peserta didik dapat memperoleh:

- a. Pendidikan umum yang antisipatif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi

⁴² Avizena Elfazia Zen. 2009. *Fullday school*. Malang: <http://www.surya.co.id/2009/02/20/full-day-school.html>. Malang, 11 Januari 2010 pukul 09. 40 WIB.

- b. Pendidikan keIslaman (al-Qur'an, Hukum Islam, Aqidah dan wawasan lain) secara layak dan proposional
- c. Pendidikan kepribadian yang antisipatif terhadap perkembangan sosial budaya yang ditandai dengan derasnya arus informasi dan globalisasi
- d. Potensi anak tersalurkan melalui kegiatan-kegiatan ekstra kulikuler
Perkembangan bakat, minat dan kecerdasan anak terantisipasi sejak dini melalui pemantauan psikologis
- e. Pengaruh negatif kegiatan anak di luar sekolah dapat dikurangi seminimal mungkin kerana waktu pendidikan anak di sekolah lebih lama, terencana dan terarah
- f. Anak mendapatkan pelajaran dan bimbingan ibadah praktis (doa-doa keseharian, sholat, mengaji al-Qur'an).⁴³

C. Internalisasi Nilai Karakter Berkhidmah Siswa dalam *Full Day School*

Dalam menginternalisasi nilai-nilai khidmat dalam *Full Day School* itu ada berbagai metode dalam membetuk siswa untuk mencapai tujuan yang diinginkan diantaranya yaitu:

1. Metode Keteladanan

Metode keteladanan ini mendorong dan memberikan ruang kepada anak didik pada teori-teori yang butuhkan aplikasi langsung, sehingga teori yang berat menjadi ringan bagi anak didik bila kerap

⁴³ Agus Eko Sujianto, *Penerapan Full day School Dalam Lembaga Pendidikan Islam*. (Jurnal pendidikan. Ta'allim. Vol 28. No 2, Nopember 2005 Tulungagung) hlm. 204

kali dilaksanakan.⁴⁴ Binti Maunah menambahkan empat syarat pembiasaan agar dapat berjalan secara efektif dan efisien sehingga hasil yang diperoleh memuaskan. Syarat tersebut antara lain:

- a. Mulailah pembiasaan sebelum terlambat. Usia sejak bayi dinilai waktu yang sangat tepat untuk diaplikasikan pendekatan ini, karena setiap anak mempunyai rekaman yang cukup kuat dalam menerima pengaruh lingkungan sekitarnya dan secara langsung akan dapat membentuk keperibadian seorang anak. Kebiasaan positif atau negatif itu akan muncul sesuai dengan lingkungan yang akan membentuknya.
- b. Pembiasaan hendaknya dilakukan secara kontinyu, teratur, dan terprogram, sehingga pada akhirnya akan terbentuk sebuah kebiasaan yang utuh, permanen dan konsisten. Oleh karena itu, faktor pengawasan sangat menentukan dalam pencapaian keberhasilan proses ini.
- c. Pembiasaan hendaknya diawasi dengan ketat, konsisten, dan tegas. Jangan memberi kesempatan yang luas kepada anak didik untuk melanggar pembiasaan yang telah di tanamkan.
- d. Pembiasaan yang dapat mulanya hanya bersifat mekanistik, hendaknya secara berangsur-angsur dirubahkan menjadi kebiasaan yang disertai dengan kata hati anak didik itu sendiri.⁴⁵

⁴⁴ Uli Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 140.

Lebih lanjut, Binti Maunah juga mengungkapkan kelebihan dari metode pembiasaan ini yakni:⁴⁵

- a. Dapat menghemat waktu dan tenaga dengan baik,
- b. Pembiasaan tidak hanya berkaitan dengan aspek lahiriah saja, tetapi juga berhubungan dengan aspek rohaniah,
- c. Pembiasaan dalam sejarah tercatat sebagai metode yang paling berhasil dalam pembentukan keperibadian anak didik.

Dari uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa indikator pembiasaan itu adalah suatu cara atau jalan yang dilakukan dengan sengaja, berulang-ulang, terus menerus, konsisten, berkelanjutan, untuk menjadikan sesuatu itu kebiasaan (karakter) yang melekat pada diri sang anak, sehingga nantinya si anak tidak memerlukan pemikiran lagi untuk melakukannya.

2. Metode Pembiasaan

a. Tujuan Pembiasaan

Pembiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada. Pembiasaan selain menggunakan perintah, suri teladan, dan pengalaman khusus, juga menggunakan hukuman dan ganjaran. Tujuannya agar anak memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang

97. ⁴⁵ Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm.

⁴⁶ Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*,... hlm. 98.

dan waktu (kontekstual). Selain itu, arti tepat dan positif di atas ialah selaras dengan normal dan tata nilai moral yang berlaku, baik yang bersifat religius maupun tradisional dan kultural.

b. Bentuk-bentuk Pembiasaan

Dari kesimpulan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan diadakan metode pembiasaan di sekolah adalah untuk melatih dan membiasakan anak didik secara konsisten dan kontinyu dengan sebuah tujuan, sehingga tertanam pada diri anak dan akhirnya menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan di kemudian hari. Bentuk-bentuk pembiasaan Pendidikan agama melalui kebiasaan dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, diantaranya yaitu:

- 1) Pembiasaan dalam akhlak, berupa pembiasaan bertingkah laku yang baik, baik di sekolah maupun di luar sekolah seperti: berbicara sopan santun, berpakaian bersih, hormat kepada orang yang lebih tua, dan sebagainya.
- 2) Pembiasaan dalam ibadah, berupa pembiasaan sholat berjamaah di musholla sekolah, mengucapkan salam sewaktu masuk kelas, serta membaca “basmalah” dan “hamdalah” tatkala memulai dan menyudahi pelajaran.
- 3) Pembiasaan dalam keimanan, berupa pembiasaan agar anak beriman dengan sepenuh jiwa dan hatinya, dengan membawa anak-anak.⁴⁷

⁴⁷ Muhibbin Syah, *Op, Cit.*, hlm. 123.

3. Metode Memberi Nasihat

Model pendidikan dengan cara memberi nasihat, model ini sangat berguna dalam menjelaskan kepada peserta didik tentang segala hal yang baik dan terpuji. Oleh karena itu model ini banyak juga dipakai di dalam Al-Qur'an seperti berikut:

...Hai anakku, janganlah kamu persekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar. Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang tua; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan (berterima kasih) kepada dua orang tuamu. Hanya kepada-Ku kamu kembali. Dan jika keduanya memaksa untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kamu kembali. Maka Ku beritahukan kepadamu apa yang telah kau kerjakan. (Lukman berkata): "Hai anakku, sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) sebesar biji sawi, dan berada dalam batu, atau di langit, atau di dalam bumi, niscaya Allah Mahahalus lagi Maha Mengetahui. Hai anakku dirikalah sholat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar, dan bersadarlah terhadap apa yang akan menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). (QS. Lukman: 13-17).⁴⁸

4. Metode Memberi Perhatian dan Pengawasan

Metode pendidikan jenis ini, yaitu suatu model dimana pendidik memberikan pengawasan kepada peserta didik dengan cara menyertai atau medampingi peserta didik dalam proses pendidikan, guna mendapat hasil pendidikan yang optimal. Pendidik memberikan pengawasan kepada peserta didik guna mempersiapkan secara psikis

⁴⁸ Yedi Purwanto, *Analisis Terhadap Metode Pendidikan Menurut Ajaran Al-Qur'an Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim Vol. 13 No.1 -2015*, hlm. 26

dan sosial, dan menanyakan secara terus menerus tentang keadaannya, baik menyangkut pendidikan itu sendiri, hal kondisi kesehatan peserta didik. Model ini merupakan salah satu dasar didaktik yang baik guna mewujudkan peserta didik yang seimbang, yang dapat menjalankan kewajiban-kewajibannya yang baik dalam kehidupan ini. Dari sinilah ia akan menjadi seorang peserta didik (murid) yang memiliki pribadi mulia.

Islam dengan prinsip-prinsip pendidikan yang universal dan abadi, mendorong para orang, terutama para pendidik untuk senantiasa mengawasi dan mengontrol para peserta didik dalam berbagai aspek kehidupan, terutama ruang berkaitan dengan kependidikan. Contoh yang sangat terkait dengan hal ini seperti, firman Allah yang artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang kuat, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka, dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”* (Q.S. At-Tahrim: 6)

Bagaimana seorang pendidik akan mampu menjaga keluarga dan anak-anaknya dari api neraka jika dia tidak memerintahkan dan mencegah mereka, serta tidak mengawasi mereka?

Contoh lain model pengawasan ini dalam firman Allah yang artinya: *“Perintahkanlah keluargamu menegakkan sholat dan bersabarlah dalam menjalankannya...”* (Q.S. Thaha: 132).

Nabi SAW. memberikan contoh model pendidikan dengan pengawasan peserta berikut: *“Ajarilah anakmu sholat sejak usia tujuh*

tahun, dan pukullah jika tidak mau sholat pada usia sepuluh tahun”

(HR. Abu Masbarah r.a.).⁴⁹



⁴⁹ Yedi Purwanto, *Analisis Terhadap Metode Pendidikan Menurut Ajaran Al-Qur'an...*, hlm. 27-28

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif (*qualitative research*). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁵⁰ Sedangkan menurut Sugiyono mengungkapkan bahwa dikatakan penelitian kualitatif karena, permasalahan yang peneliti lakukan masih bersifat sementara, maka teori yang digunakan pun masih sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki lapangan atau konteks sosial.⁵¹

Adapun metode pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif, pendekatan kualitatif yaitu data hasil penelitian yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka tetapi berupa ungkapan yang bersifat kualifikasi dengan cara terjun langsung di lapangan penelitian terhadap fenomena-fenomena yang terjadi dalam lokasi penelitian yaitu terhadap internalisasi nilai karakter berkhidmah siswa dalam *full day school* di Ma'had al-Bithat ad-Diniyah Muang Yala Thailand.

⁵⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011), hlm. 6.

⁵¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 295.

Peneliti akan menganalisis proses Internalisasi nilai karakter berkhidmah siswa dalam *full day school* yang sedang berlangsung dengan menggunakan observasi lapangan tanpa mengikuti proses pembelajaran secara langsung. Kemudian hasil analisis tersebut akan dideskripsikan secara mendetail terkait proses pembelajaran hingga akan diperoleh berbagai kemungkinan integrasi nilai karakter berkhidmah siswa dalam *full day school* di Ma'had al-Bithat ad-d-Diniyah Muang Yala Thailand.

Peneliti akan memperoleh hasil data melalui observasi, wawancara serta dokumentasi terhadap orang-orang ataupun lembaga yang terkait dalam penelitian tersebut. Sehingga penelitian tersebut lebih ditekankan pada penelitian kualitatif dengan spesifikasi analisis deskriptif.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah Ma'had al-Bithat ad-Diniyah Muang Yala Thailand yang didirikan pada tanggal 14 Juni 2494 B bersama 1951 M. Letak lokasinya Alamat: 762 Jalan Siro Rord Daerah: Muang Wilayah: Yala 95000. Alasan pemilihan tempat penelitian ini karena di Ma'had al-Bithat ad-Diniyah Muang Yala Thailand masih menggunakan dan masih menerapkan sistem *full day school* dengan menerapkan dual system terpisah, yaitu antara pendidikan agama dan pendidikan akademik yang berkonsep pada pendidikan nilai-nilai berkhidmah.

Adapun waktu penelitian adalah pada penggal pertama tahun ajaran 2016 M. bermula dari awal bulan Mei sampai akhir Oktober 2016.

C. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah dari mana data diperoleh. Jika pengumpulan data menggunakan kuesioner atau wawancara maka sumber datanya disebut dengan responden, begitu pula jika pengumpulan data dengan observasi maka sumber datanya benda baik benda mati maupun bergerak, sedangkan dengan dokumentasi sumber datanya dapat berupa catatan atau dokumen-dokumen.

Data diperoleh dari beberapa sumber diantaranya, kepala mudir Ma'had al-Bithat ad-Diniyah yang memiliki gagasan pertama mengenai internalisasi nilai karakter berkhidmah, murid dan ustadz pendidikan agama Islam yang menjadi pelaku langsung dalam prose pembelajaran, serta karyawan Ma'had al-Bithat ad-Diniyah Muang Yala Thailand sebagai informan untuk melengkapi gambaran umum Ma'had al-Bithat ad-Diniyah Muang Yala Thailand.

1. Subyek Penelitian

a. Ustadz Ma'had al-Bithat ad-Diniyah

Ustadz atau Guru pendidikan agama Islam merupakan informan dalam mendukung penelitian ini. Ustadz di Ma'had al-Bithat ad-Diniyah Muang Yala Thailand adalah ustaz Fauzi Maso, ustaz Fauzi Che'wae dan ustaz Harun Cekma' yang akan memberikan informasi secara rinci bagaimana tata cara dalam mengisikan internalisasi nilai karakter berkhidmah siswa dalam *full day school* di Ma'had al-Bithat ad-Diniyah Muang Yala Thailand

karena beliau berinteraksi langsung dengan peserta didik. Di sini diperoleh data mengenai peran guru dan cara yang digunakan dalam menanamkan nilai karakter yang berbentuk khidmah dalam kegiatan melalui *full day school* baik di sekolah maupun di luar sekolah.

b. Mudir Ma'had al-Bithat ad-Diniyah

Kepala Ma'had al-Bithat ad-Diniyah Muang Yala Thailand akan digali informasinya seperti apa peran mudir Ma'had al-Bithat ad-Diniyah melalui kebijakan dan dukungan yang diberikan dalam proses pelaksanaan penanaman internalisasi nilai karakter berkhidmah siswa dalam *full day school* serta menggali informasi yang dibutuhkan peneliti untuk mengumpulkan data yang komprehensif.

c. Murid Ma'had al-Bithat ad-Diniyah

Murid Ma'had al-Bithat ad-Diniyah Muang Yala Thailand merupakan satu sumber yang sangat penting dalam meninternalisasi nilai-nilai khidmat dalam *full day school* di dalam sekolah, jika tanpanya tidak akan sempurna internalisasi nilai karakter berkhidmah tersebut dalam sekolah, maka penulis juga menganggap siswa sebagai subjek dalam penelitian ini yang akan diminta informasi sebagai data pendukung dalam menggali informasi di sekolah tersebut.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatin suatu penelitian. Dalam hal ini yang menjadi objek penelitian adalah tentang internalisasi nilai karakter khidmah siswa dalam *full day school* di Ma'had al-Bitaht ad-diniyah Muang Yala Thailand.

D. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada Internalisasi Nilai Karakter Berkhidmah Siswa dalam *Full Day School* terutama pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam. Yang mana peneliti akan mencari data dari sumber data yang terkait mengenai permasalahan yaitu internalisasi nilai karakter berkhidmah dalam pendidikan agama Islam sesuai dengan falsafat Ma'had al-Bithat ad-Diniyah yang akan diteliti dari perencanaan, pelaksanaan hingga pengevaluasian.

E. Tehnik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data sesuai dengan permasalahan yang diteliti penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data diantaranya yaitu:

1. Metode Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatan-pencatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.⁵²

Jenis observasi yang peneliti lakukan adalah observasi langsung yaitu pengamatan secara langsung yang dilakukan tanpa perantara terhadap subyek yang diteliti. Teknik digunakan karena memungkinkan peneliti mendapatkan data dengan makna yang baik atau pahaman yang baik. Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh gambaran tentang internalisasi nilai karakter berkhidmah siswa dalam *full day school* di Ma'had al-Bithat ad-Diniyah Muang Yala Thailand.

Kegiatan observasi tersebut tidak hanya dilakukan terhadap kenyataan-kenyataan yang terlihat, tetapi juga terhadap yang terdengar.⁵³ Dimana peneliti mengamati secara langsung dalam internalisasi nilai karakter berkhidmah siswa dalam *full day school* di Ma'had al-Bithat ad-Diniyah Muang Yala Thailand.

2. Metode Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila ingin

⁵² Abdurrahman Fathoni, *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 104.

⁵³ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006), hlm. 66.

mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.⁵⁴

Wawancara (*interview*) adalah proses percakapan antara dua orang atau lebih dimana pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepada subjek atau sekelompok subjek penelitian untuk dijawab.⁵⁵ Jenis wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara semi terstruktur yaitu wawancara dengan menggunakan panduan secara global yang dijadikan pedoman saat melakukan wawancara, hal ini dilakukan karena peneliti ingin mengungkapkan, cita-cita dan problem dari subjek penelitian serta untuk mempertajam data yang diperoleh melalui observasi yang masih bersifat ambigu terkait internalisasi nilai karakter berkhidmah siswa dalam *full day school* di Ma'had al-Bithat ad-Diniyah Muang Yala Thailand. Sisi lain wawancara juga digunakan untuk mengetahui tentang kebijakan-kebijakan dan juga pengembangan-pengembangan perolehan pelaksanaan internalisasi nilai karakter berkhidmah siswa dalam *full day school* di Ma'had al-Bithat ad-Diniyah Muang Yala Thailand.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu baik berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵⁶ dokumen dalam penelitian ini digunakan untuk mencari

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 194.

⁵⁵ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 329.

teor-teori, konsep-konsep, proposisi-proposisi dan data lapangan sesuai dengan fokus penelitian ini. Data-data tersebut ada pada buku-buku, kitab, internet, manuskrip, data dinding dan data sekolah yang berbentuk tulisan terkait internalisasi nilai karakter berkhidmah siswa dalam *full day school* di Ma'had al-Bithat ad-Diniyah Muang Yala Thailand serta gambar mengenai kegiatan internalisasi nilai karakter berkhidmah siswa dalam *full day school* di Ma'had al-Bithat ad-Diniyah, Muang, Yala, Thailand. Data yang dimaksud di atas selanjutnya dipilih dan dipilih untuk kemudian disistemasisasikan.

Metode ini dilaksanakan untuk meneliti secara langsung integrasi internalisasi nilai karakter berkhidmah siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di Ma'had al-Bithat ad-Diniyah, Muang, Yala, Thailand.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan peneliti adalah pendekatan analisis induktif, yaitu suatu analisa yang berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.⁵⁷ Pendekatan analisis induktif ini digunakan untuk menganalisa dari fakta-fakta yang khusus atau peristiwa-peristiwa yang konkrit, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa yang khusus ditarik generalisasi yang secara umum.⁵⁸ Cara berpikir induktif ini digunakan dengan contoh

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 194.

⁵⁸ Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research*, (Yogyakarta: Penerbit Andi Offset, 2001), hlm.

sebagai berikut: misalkan peneliti membahaskan tentang “internalisasi nilai karakter berkhidmah siswa dalam *full day school* di Ma’had al-Bithat ad-Diniyah Muang Yala Thailand”, maka peneliti berangkat dari pengetahuan internalisasi nilai karakter berkhidmah” dan “ *full day school*” secara umum. Kemudian peneliti mengambil pemahaman yang dimaksud dari pandangan para ahli.

Dalam melakukan teknik analisa data, peneliti juga menggunakan teknik analisa data interaktif model Miles and Huberman menurut Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁵⁹

Dalam hal ini analisis data dalam penelitian kualitatif diartikan sebagai proses mengkategorikan, mendeskripsikan dan mensintesis. Yang mana hasil data tersebut digunakan untuk mendeskripsikan serta menjelaskan dari fenomena yang diteliti.

Dalam hal ini penulis hanya mendeskripsikan mengenai atau menggambarkan pelaksanaan internalisasi nilai karakter berkhidmah siswa dalam *full day school* dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di Ma’had al-Bithat ad-Diniyah Muang Yala Thailand tersebut, dengan sebenarnya sesuai dengan fakta-fakta yang ada. Langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 337.

1. Reduksi data

Reduksi data dapat diartikan sebagai merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memusatkan perhatian pada hal-hal yang penting, pengabstrakan, mencari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Model ini peneliti gunakan untuk membuat abstraksi atau rangkuman inti, dari hasil proses wawancara yang telah dilakukan kepala sekolah, guru, karyawan dan siswa sebagai informen.

Setelah peneliti mendapatkan berbagai data tentang internalisasi nilai karakter berkhidmah siswa dalam *full day school* di Ma'had al-Bithat ad-Diniyah Muang Yala Thailand kemudia semua data peneliti analisis dengan memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, membuang yang tidak diperlukan serta pola-pola yang mana yang meringkas sejumlah bagian yang tersebar tentang data yang berkaitan dengan internalisasi nilai karakter berkhidmah siswa dalam *full day school* di Ma'had al-Bithat ad-Diniyah Muang Yala Thailand.

2. Display Data (Penyajian data)

Setelah data direduksi, alur penting berikutnya dalam analisis data adalah penyajian data. Yang dimaksud dengan penyajian data adalah menyajikan sekumpul informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian ini peneliti menyajikan informasi tentang internalisasi nilai karakter berkhidmah siswa dalam *full day school* di Ma'had al-

Bithat ad-Diniyah Muang Yala Thailand dalam bentuk deskripsi dengan teks naratif dan juga dalam matrik, sehingga peneliti dapat memahami dan memperoleh gambaran berdasarkan deskripsi yang ada

3. Menarik Kesimpulan dan Varifikasi

Kegiatan analisis berikutnya adalah menarik kesimpulan dan varifikasi. Dari data yang diperoleh yaitu tentang internalisasi nilai karakter berkhidmah siswa dalam *full day school* di Ma'had al-Bithat ad-Diniyah Muang Yala Thailand peneliti mencoba mengambil kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kemudian kesimpulan yang diperoleh dituangkan menjadi laporan penelitian.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Ma'had al-Bithat ad-Diniyah Muang Yala

Thailand

1. Profil dan Letak Geografi Ma'had al-Bithat ad-Diniyah Muang Yala Thailand

Sekolah Ma'had al-Bithat ad-Diniyah Muang Yala Thailand dengan nama dalam bahasa Inggris THAMAVITYAMULNITI SCHOOL terletak di 762 Jalan Siroros Sateng Muang Yala Kode Pos 95000, jalan menuju Patani. Telepon 073-222825-6 Fax: 073-240167 bawah Kantor Sewasta Pendidikan Muang Yala.

2. Sejarah Singkat Ma'had al-Bithat ad-Diniyah Muang Yala

Thailand

Pendidikan Islam di Selatan Thailand berkembang semenjak dari 200 tahun yang lalu seiring dengan dengan masuk (datang) agama Islam di tanah Melayu.

Pendidikan yang diperkenalkan pada awal masuk agama Islam di Fathani yaitu sistem pondok yang dipimpin oleh seorang tuan guru (Baba) dan dibantu oleh ketua thalaah

Adapun ilmu yang diajari di pondok diantaranya: bahasa Arab, Ilmu Fiqih, Ilmu Tashawuf, Ilmu Kalam, dan sebagainya.

Pada akhir tahun empat puluhan, pulang seorang putra Haji Mohd Thahir yang bernama Haji Harun sempat pulang ke tanah air

dengan dibekali ilmu dan pengalaman dari negara Melayu dan Saudi Arabia. Dengan niat dan tekad yang kuat untuk mengubah situasi masyarakat yang jemu ke arah yang lebih positif. Maka di sinilah, Haji Harun dengan beberapa orang shahabatnya membentuk sebuah lembaga pendidikan agama Islam dengan menumpang di sebuah rumah asap getah (karet) dari seorang durmawan, yang terletak di kampung baru (lurung/gang lima), yang mempunyai 30 orang pelajar sahaja. Di situ hanya menduduki selama setahun.

Pada tahun 1951 M ayahanda H. Muhd Thahir mewakafkan sebidang tanah seluas 7 ngelung 3 ngan dan 45 depa di pinggir jalan raya Jala Fathani, untuk mengembang lebih luas lagi lembaga pendidikan itu. Dengan mendapat sambutan baik dari masyarakat tempatan dan masyarakat sekitarnya membantu dan mendirikan tempat pengajian dan tempat tinggal (asrama) pelajar (pondok)

Pada tahun 1963 M ayahanda H. Moh. Thahir beserta Tuan guru H. Harun telah mewakilkan kepada saudara Harun Taufiq, Ni'Wat Jajita dan H. Ibrahim Thaha untuk memohon register kepada kerajaan untuk mendirikan sebuah yayasan supaya menangani urusan Ma'had al-Irsyad Lilbanat yang didirikan sebelum untuk menampung pelajar putri. Pada tahun yang sama register diluluskan oleh kerajaan atas nama "badan kebajikan Islam Jala" Tuan guru H. Harun dipercayai menjadi ketua yayasan badan kebajikan Islam Jala orang yang pertama.

Tahun 1965 M dapat sistem pendidikan gambar antara pendidikan agama dengan akademik yang pertama dikawasan ini, dengan mendapat kemudahan dan bantuan dari pusat pendidikan wilayah Jala (Yala) yang diketuai oleh Jeng Suk khanga, yayasan Asia, pusat pendidikan akademik dan departmen pendidikan. Oleh karena itu, Ma'had mulaimembuka bahagian dasar yaitu: kelas 1. 5 (baca: po. Ha (5)).

Tahun 1967 M, lanuta dari kelas lima diteruskan dengan mengadakan kelas 7 (baca: po ced) dan mengembag terus kebahagian sekolah menengah bawah (SMB/SMP) hingga sekoah menengah atas (S. M. 1-3, hingga S. M. 4-6).

Tahun 1986 M tuntutan dan kepercayaan dari masyarakat semaki bertambah sehinga Ma'had terpaksa membuka kebahagian menengah atas dan pada tahun yang sama pejabat pendidikan suwasta departmen pendidikan memberi bantuan kepada sekolah berjumlah sebanyak 2,000,000 kub/baht (dua juta kub/baht) untuk menyiapkan bangunan tiga lantai, yang pada ketika itu Ma''had kekurangan belanjawan. Bangunan tersebt di lantai pertama sebagai pejabat, lantai dua dan tiga sebagai temaat beajar.

Tahun 1993 M ma'had berubah setatus dari undang-undang pasal (2) ayat 15 kepada setatus undang pasal (1) ayat 15, Memuai dari bulan Mei 2536 B/1993 M hingga sekaang.

Tahun 1996 M membina sebah bangunan permainan kekal empat lantai, terdiri dari 24 bilik/kamar belajar. Lantai dasar digunakan untuk 2 bilik perpustakaan dan bilik musyawarat yang memuatkan 400 jiwa. Mulai tahun 1996 M Ma'had membuka lokasi dengan membeli tapak tanah di belakang Ma'had sebanyak 2 rai. Tahun 1998 M membeli tanah dan sebah bangunan permainan 5 lantai.

Ma'had al-Bithat ad-Diniyah menjulang tidak terhenti karena ia adalah ummat Islam. Setiap orang mesti menjaga serta memelihara kearah yang sempurna, agar kecemerlangan di bidang pelajaran selalu diperoleh oleh pelajar. Sekarang Ma'had membuka pendidikan akademik dari kelas 1 sampai kelas 6. Dengan mengajar agama dan akademik sesuai dengan filsafat "*fi ad-Dunya hasanah wa fi al-Akhirati hasanah wa qina adzaban an-Nar*".

Kemudian setelah itu nama baik Ma'had tersebar dan mendaat sambutan baik di seluruh negara Islam melalui pengiriman pelajar ke perguruan tinggi atau *Jamiah*, diantaranya Malaysia, Indonesia, Brunie, Singapura, dan sebagian besar negara arab.

Membangunnya dan mengembangnya tidak pernah terhenti. Ma'had al-Bithat ad-Diniyah mulai membuka cabang barunya di luar wilayah Jala (Yala) yaitu Ma'had al-Bithat ad-Diniyah Songkla,

Ma'had al-Bithat ad-Diniyah cawangan Betong, wilayah Jala, dan Ma'had al-Bithat ad-Diniyah cawangan Benbang Setar, wilayah Jala.⁶⁰

3. Filsafat, Visi dan Misi Ma'had al-Bithat ad-Diniyah Muang Yala

Thailand

a. Filsafat

Berimam, Berilmu, dan Beramal

b. Tujuan

Tujuan Umum/Institusional:-

- 1) Agar bentuk generasi yang beriman, berilmu, dan beramal serta bertanggung jawab terhadap bangsa dan tanah air.
- 2) Agar tersebar ilmu pengetahuan agama Islam dan bahasa arab dirantau itu.
- 3) Agar tercapai cita-cita diri sebagai "al-Bithat ad-Diniyah" yaitu kebangkitan kembali sebagaimana pernah tercapai pada zaman kejayaannya.

Tujuan Khusus/Instruksional:-

- 1) Agar menjadi muslimin muslimah yang bertaqwa, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam secara sempurna.
- 2) Agar menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab terhadap agama, bangsa, dan tanah air.
- 3) Agar menjadi insan yang berkeperibadian kamil dan syamil, percaya diri sendiri, sehat rohani dan jasmani.

⁶⁰ Staf Pengurus Ma'had al-Bithat ad-Diniyah, *Lima Puluh Tahun dalam Kenangan Ma'had al-Bithat ad-Diniyah*, tahun 2004, hlm. 12-18.

- 4) Agar memiliki pengalaman dan keterampilan yang luas dan mendalam di bidang agama serta akademik dan siap yang diperluaskan untuk bekerja dalam masyarakat di samping mengembangkan diri untuk mencapai kebahagiaan di dunawi dan di ukhrawi.
- 5) Agar memiliki ilmu pengetahuan agama serta akademik yang luas dan mendalam, berpengalaman, berketerampilan, dan berkemampuan yang diperlukan untuk melanjutkan pelajaran keperguruan tinggi agama dan akademik.
- 6) Agar mampu melaksanakan tugas hidup dalam masyarakat sebagai hamba Allah dan sekaligus sebagai khalifah di muka bumi, guna mencapai kebahagiaan di dunawi dan ukhrawi.⁶¹

c. Visi dan Misi

1) Visi

Menegaskan Ajaran Agama, Memiliki Keunggulan Akademik, Mengimbangi Terhadap Perkembangan Teknologi, Memiliki Sebuah kesehatan yang lengkap, Tahu dan Mengenal lingkungan Serta Siap Menuju Internasional

2) Misi

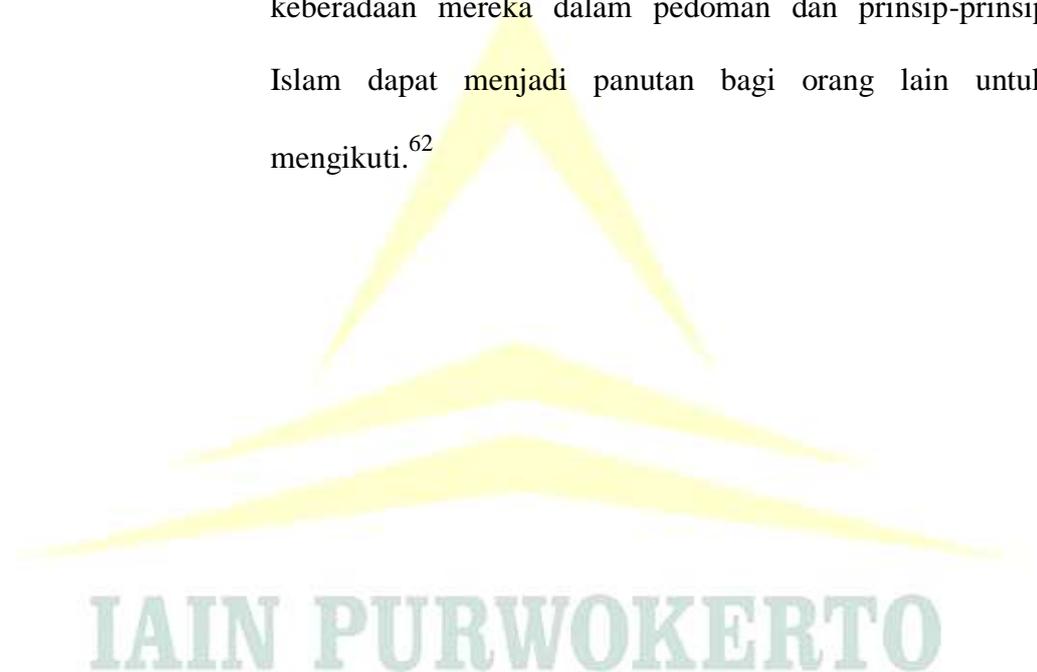
- a) Mengolah dan mendorong siswa untuk disiplin, bermoralitas dan beretika yang baik, berpegang pada prinsip-prinsip dan praktek Islam Untuk mempromosikan

⁶¹ <http://www.tvn.ac.th> diakses sejak tanggal, 10 Juni 2014

dan mengembangkan belajar siswa menuju keunggulan akademik

- b) Melayankan media teknologi untuk memberikan peserta didik dengan keterampilan dan kemampuan untuk menelusuri data di bidang pembelajaran
- c) Pelayanan kesehatan badan dan meningkatkan perilaku, secara pribadi dan kolektif.
- d) Mendorong siswa berlatih diri untuk melahirkan sifat kasih sayang, dan memiliki keterampilan dalam olahraga
- e) Mengolah dan membangun kesadaran tentang konservasi lingkungan dan pengetahuan lokal.
- f) Proses pengajaran untuk menyediakan siswa dengan keterampilan dan pengetahuan dalam bahasa universal.
- g) Mendorong dan mengembangkan staf yang dapat bekerja dengan penuh potensi.
- h) Mendorongkan komunitas pengajian di masyarakat dan dedikasikan untuk perdamaian dan memanfaatkan diri menuju tujuan masyarakat (Goal)
- i) Siswa berpegang teguh dalam beraqidah di atas prinsip-prinsip Islam
- j) Siswa memiliki kedisiplinan, moralitas dan etika yang baik.
- k) Siswa berlearner, berpikir secara analisis, sintesis dan pemecahan masalah dengan alasan yang tepat.

- l) Siswa dapat berkomunikasi dalam beberapa bahasa secara luas, mengenal teknologi dan dapat memanfaatkan alat tersebut mengikut perubahannya
- m) Siswa mempunyai kesehatan dan integritas yang kuat.
- n) Mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam olahraga dan kegiatan rekreasi, ekspresi bakat artistik.
- o) Mendorong dan menanamkan moral dan etika yang baik, keberadaan mereka dalam pedoman dan prinsip-prinsip Islam dapat menjadi panutan bagi orang lain untuk mengikuti.⁶²

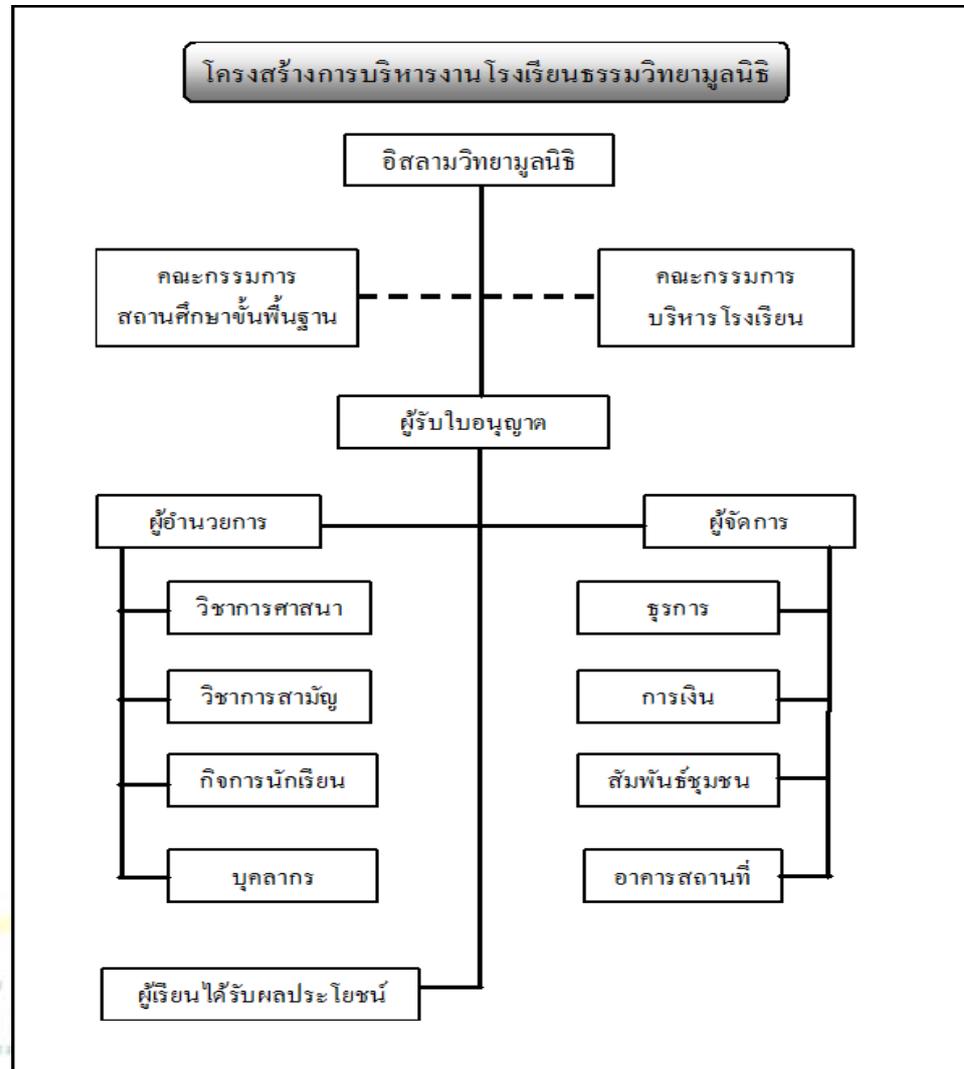


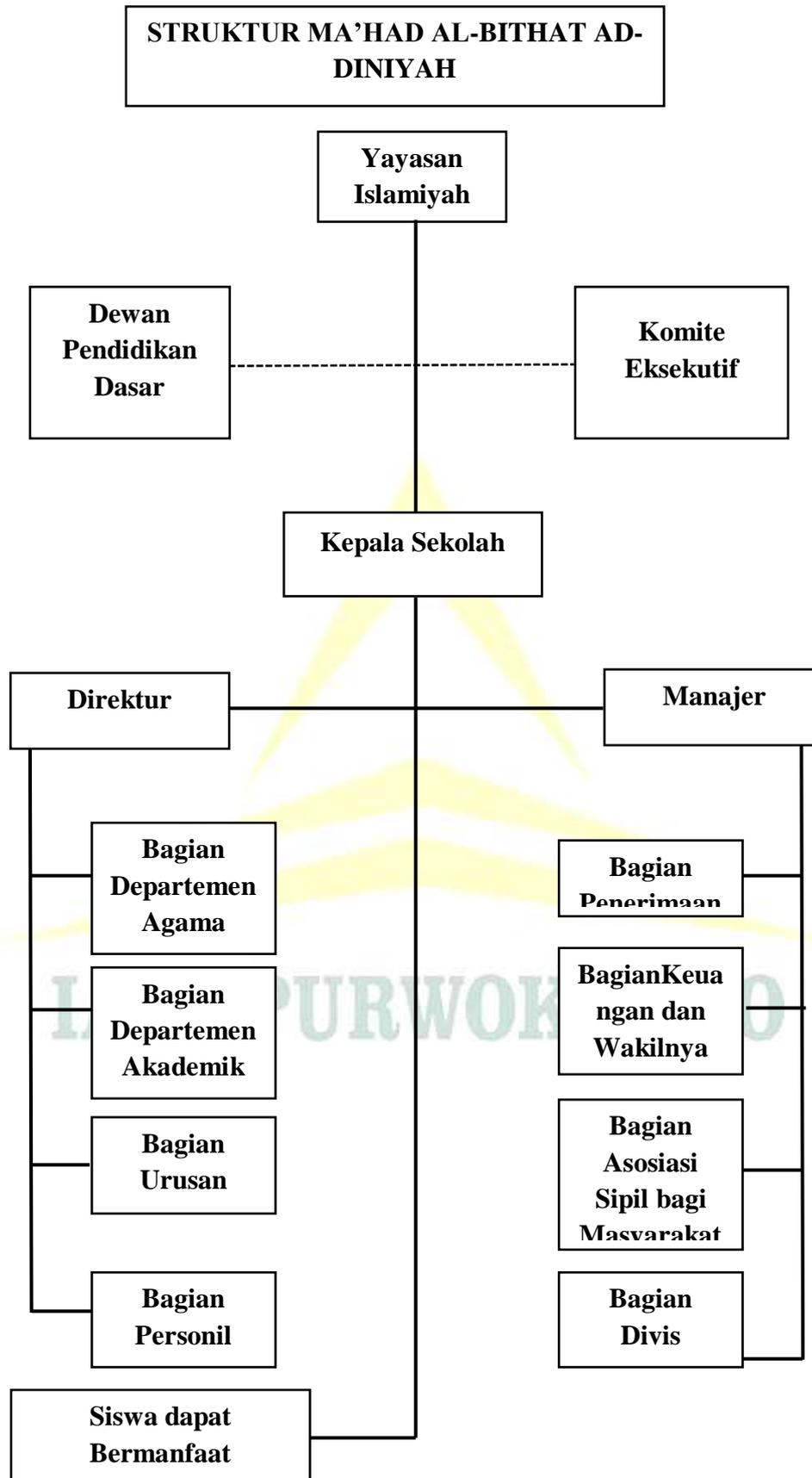
IAIN PURWOKERTO

⁶² <http://www.tvn.ac.th> diakses sejak tanggal, 10 Juni 2014

4. Struktur Organisasi Ma'had al-Bithat ad-Diniyah Muang Yala

Thailand





STRUKTUR MA'HAD AL-BITHAT AD-DINIYAH

- a. Yayasan Islamiya (อิสลามวิทยามูลนิธิ)
- b. Komite Eksekutif (คณะกรรมการบริหารโรงเรียน)
- c. Dewan Pendidikan Dasar (คณะกรรมการสถานศึกษาขั้นพื้นฐาน)
- d. Kepala Sekolah/Lisensi Pelumbing (ผู้รับใบอนุญาต)
- e. Manajer (ผู้จัดการ)
- f. Direktur (ผู้อำนวยการ)
- g. Bagian Penerimaan (หัวหน้าฝ่ายธุรการ)
- h. Bagian Keuangan dan Wakilnya (หัวหน้าฝ่ายการเงิน)
- i. Bagian Asosiasi Sipil bagi Masyarakat
(หัวหน้าฝ่ายประชาสัมพันธ์ชุมชน)
- j. Bagian Divisi Properti (หัวหน้าฝ่ายอาคารสถานที่)
- k. Bagian Departemen Akademik (หัวหน้าฝ่ายวิชาการสามัญ)
- l. Bagian Departemen Agama dan Wakilnya
(หัวหน้าฝ่ายวิชาการศาสนาและรองหัวหน้าฝ่ายวิชาการศาสนา)
- m. Bagian Personil dan Wakilnya (หัวหน้าฝ่ายบุคลากร)
- n. Bagian Urusan Kesiswaan (หัวหน้าฝ่ายกิจการนักเรียน)

5. Keadaan Guru dan Siswa di Ma'had al-Bithat ad-Diniyah Muang

Yala Thailand

Keadaan Guru di Ma'had al-Bithat ad-Diniyah Muang Yala

Thailand⁶³

No.	Indikator	Jumlah
1	Manajer	2
2	Direktur Eksekutif	11
3	Guru Agama	245
4	Guru Akademik	228
5	Petugas Umum	15
6	Pelengkapan	12
7	Supir	13
8	Satpham	4
9	Pengurus Asrama	2
10	Karayanan	1
Jumlah Semua		532

⁶³Dokumentasi pada tanggal 11 Juni 2557 B./2016 M.

Kelas Akademik	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
ชั้นสามัญ	ชาย	หญิง	จำนวน

Keadaan Siswa di Ma'had al-Bithat ad-Diniyah Muang Yala

Thailand

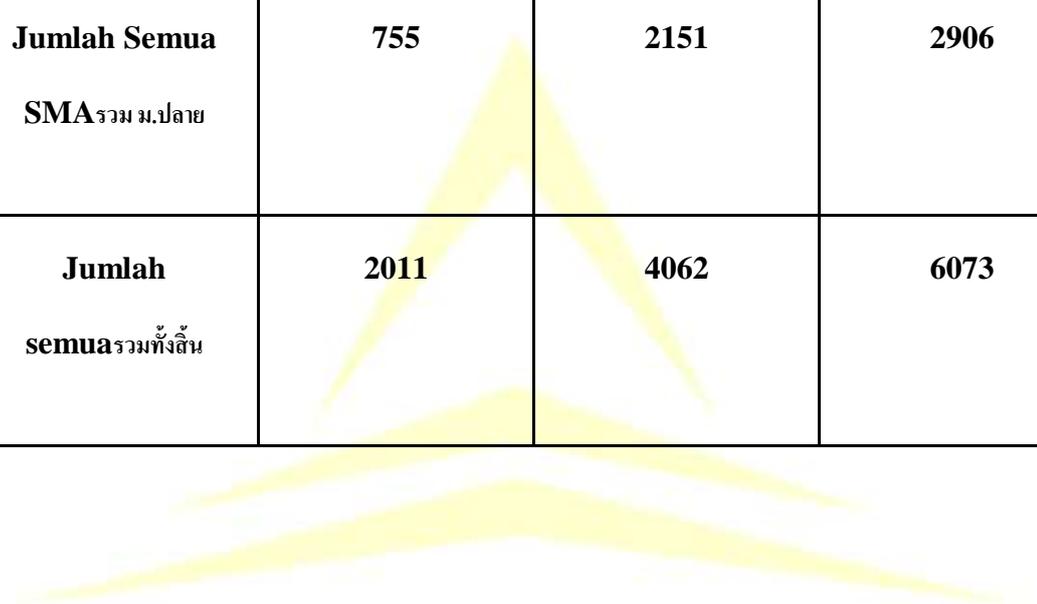
Jumlah Siswa dalam Pendidikan Akademik Tahun Pelajaran 2557 B/2016 M

จำนวนนักเรียนภาคสามัญปีการศึกษา 2557⁶⁴

Kelas Akademik ชั้นสามัญ	Laki-laki ชาย	Perempuan หญิง	Jumlah จำนวน
SMP 1 ม.1	492	660	1152
SMP 2 ม.2	403	657	1060
SMP 3 ม.3	361	594	955
Jumlah semua SMP รวม ม.ต้น	1256	1911	3167

⁶⁴Dokumentasi pada tanggal 11 Juni 2557 B./2016 M.

SMA 1 น.4	261	745	1006
SMA 2 น.5	250	709	959
SMA 3 น.6	244	697	941
Jumlah Semua SMAรวม น.ปลาย	755	2151	2906
Jumlah semuaรวมทั้งสิ้น	2011	4062	6073



IAIN PURWOKERTO

Jumlah siswa dalam pendidikan agama di 2557

จำนวนนักเรียนภาคศาสนา ปีการศึกษา 2557⁶⁵

kelas Agama ^{ชั้นศาสนา}	laki-laki ^{ชาย}	Perempuan ^{หญิง}	Jumlah ^{จำนวน}
1 Ibtida'iyah ^{อิบตีดาอี}	113	66	179
2 Ibtida'iah ^{อิบตีดาอี}	309	440	749
3 Ibtida'iah ^{อิบตีดาอี}	454	542	996
4 Ibtida'iah ^{อิบตีดาอี}	399	595	994
1 Mutawasitah ^{มุตาวาซิต}	263	621	884
2 Mutawasitah ^{มุตาวาซิต}	201	544	745

⁶⁵ Dokumentasi pada tanggal 11 Juni 2557 B./2016 M.

kelas Agama ^{ชั้นศาสนา}	laki-laki ^{ชาย}	Perempuan ^{หญิง}	Jumlah ^{จำนวน}
3 Mutawasitah ^{มุตาวาซิด}	171	515	686
1 Tsanawiah ^{ซานาวี}	168	477	645
2 Tsanawiah ^{ซานาวี}	96	349	445
3 Tsanawiah ^{ซานาวี}	62	241	303
Jumlah Semua ^{รวมทั้งสิ้น}	2,236	4,390	6,626

B. Sajian Data

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan, peneliti memperoleh data tentang internalisasi nilai karakter berkhidmah siswa dalam *full day school* di Ma'had al-Bithat ad-Diniyah Muang Yala Thaliland. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada bab ini disajikan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Penyajian data dimaksudkan untuk menyajikan atau memaparkan data yang diperoleh dari penelitian di Ma'had al-Bithat ad-Diniyah Muang Yala Thaliland.

1. Tujuan internalisasi nilai karakter berkhidmah siswa dalam *full day school* di Ma'had al-Bithat ad-Diniyah Muang Yala Thaliland

Internalisasi nilai karakter berkhidmah siswa merupakan salah satu bentuk proses yang memiliki makna yang sangat penting bagi pembentukan keperibadian muslim yang sehat. Internalisasi nilai karakter berkhidmah siswa dapat berjalan dengan lancar melalui proses yang kontinyu dengan pembiasaan setiap harinya. Internalisasi nilai karakter berkhidmah siswa di Ma'had al-Bithat ad-Diniyah Muang Yala Thaliland membentuk pribadi mukmin dan muslimah, berakhlak mulia, berilmu tinggi, berpandangan luas, bertaqwa kepada Allah dan taat beragama

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala mudir Ma'had al-Bithat ad-Diniyah Muang Yala Thaliland menyatakan bahwa:

Tujuan internalisasi nilai karakter berkhidmah siswa dalam *full day school* pada siswa dalam membentuk anak yang

berakhlakul karimah dan memiliki ranah kesadaran terhadap masyarakat dengan menyadari bahwa sebagai anggota masyarakat itu harus bertanggung jawab terhadap masyarakatnya masing-masing supaya dapat hidup di masyarakat dengan bahagia dan damai, bukan hanya memiliki ilmu pengetahuan saja akan tetapi juga memiliki moral yang baik terhadap sesama manusia dan lingkungannya juga. Maka dari hasil penginternalisasian tersebut dapat mencetak siswa yang berprestasi di bidang akademik sementara itu juga berprestasi di bidang agama yang sesuai dengan ajaran Islam yang membawa manusia menuju kebahagiaan di dunia mau akhirat kelak.⁶⁶

Dari tujuan tersebut maka sekolah membuat program-program aktivitas agar dapat mewujudkannya. Tujuan tersebut tercermin melalui pembiasaan dalam bentuk ucapan dan perbuatan, yaitu sebagai berikut:

- a. Ucapan, meliputi: memberi salam, mengucapkan “Maaf” sebelum minta pertolongan, sopan santun, gampang meminta maaf apabila melakukan kesalahan dan lain-lain.
- b. Perbuatan, meliputi: gotong royong, membantu orang, membantu mengatur lalulintas untuk pelajar menyebrang jalan, membantu melayani tamu di tempat kondangan dan lain-lain.

Dengan menginternalisasi nilai khidmah melalui aktivitas-aktivitas pembiasaan diharapkan siswa tumbuh menjadi anak yang sholeh sholehah dan senang membantu orang lain dengan suka rela sehingga menjadi lebih akrab dengan sesama tetangga dan dengan orang sekitarnya. Sehingga tujuan dalam menginternalisasi nilai karakter berkhidmah siswa dalam *full day school* memiliki titik tekan

⁶⁶Wawancara dengan kepala sekolah Ma’had al-Bithat ad-Diniyah Muang Yala Thailand.

dalam pembentukan perilaku anak yang sesuai dengan doktrin Islam yang sesuai dengan tuntutan zaman. Dalam mencapai tujuan tersebut Ma'had al-Bithat ad-Diniyah Muang Jala Thailand melibatkan kerja sama yang baik dari semua pihak yaitu mudir sekolah, ustadz-ustadzah dan siswa serta orang tuanya ikut berpartisipasi.

2. Materi internalisasi nilai karakter berkhidmah siswa *full day school* di Ma'had al-Bithat ad-Diniyah Muang Yala Thailand

Materi yang diberikan dalam proses internalisasi nilai karakter berkhidmah siswa dalam *full day school* pada siswa di Ma'had al-Bithat ad-Diniyah Muang Yala Thailand yaitu dalam pola hubungan kepada Allah SWT, sesama manusia, dan alam sekitar:

a. Nilai berkhidmah yang berhubungan dengan Allah SWT

Dalam hubungannya dengan Allah SWT, siswa diajarkan untuk selalu bersyukur atas apa yang diberikan oleh Allah dan juga senantiasa beramal ibadah kepada-Nya semaksimal mungkin agar amalannya yang dikerjakan setiap hari jadi terbiasa dan tidak tinggal menuntuti ilmu supaya ibadahnya itu benar dan lebih jelas. Akhlak terhadap Allah merupakan suatu perilaku yang berhubungan langsung dengan Allah sebagai wujud ibadah sebagai makhluk-Nya.

b. Nilai berkhidmah yang berhubungan dengan sesama manusia

Materi dalam internalisasi nilai karakter berkhidmah siswa dalam *full day school* terhadap sesama manusia yaitu anak-anak

diajarkan untuk selalu menghormati orang lain yang lebih tua dan menyayangi mereka yang lebih muda atau sebayanya sekaligus mempunyai sifat kasih sayang diantaranya dan senantiasa menolong orang yang lebih lemah sehingga orang yang kuat tapi butuh pertolongan dengan keinginan sendiri bukan dengan terpaksa. Oleh karena, dalam masyarakat itu harus membantu sesamanya.

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri sehingga senantiasa memerlukan bantuan dari orang lain. Oleh karena itu, harus menjalin hubungan yang baik terhadap sesamanya.

- c. Nilai berkhidmah yang berhubungan dengan lingkungan dan alam sekitar

Materi nilai karakter berkhidmah siswa terhadap lingkungan dan alam sekitar yang disampaikan kepada siswa di Ma'had al-Bithat ad-Diniyah Muang Yala Thailand yaitu menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan yang ada di Ma'had al-Bithat ad-Diniyah Muang Yala Thailand dan di luar Ma'had termasuk di masyarakatnya masing-masing. Dalam berakhlak baik dan berjiwa berkhidmat terhadap lingkungan dan alam sekitar itu yaitu ketika saat istirahat anak saat membuang sampah bekas makanan itu sudah tersedia pada tempatnya dan apabila ada acara atau majlis di luar sekolah yang butuh tenaga anak-anak juga sudah siap

untuk berangkat ke tempat tersebut dan tidak perlu sedia beaya untuk buat upahan bagi anak-anak. Abdurrahman Bahe' memberi tanggapan:

Guru Ma'had al-Bithat ad-Diniyah Muang Yala Thailand disuruh yang paling utama dalam mendidik anak-anak itu yang harus ditanam itu menanamkan sifat berkhidmat tidak terkira walau di mana tempatpun karena sikap tersebut akan mengajar anak-anak dalam membatu orang dan bagaimana rasa nikmatnya apabila dapat melakukan hal tersebut, meskipun tidak dapat upaahan tetapi dapat ketenangan hati dari respon orang yang mereka bantu.⁶⁷

3. Model internalisasi nilai karakter berkhidmah siswa dalam *full day school* di Ma'had al-Bithat ad-Diniyah Muang Yala Thaliland

Dalam menginternalisasi nilai karakter berkhidmah pada siswa itu harus memilih model yang sesuai dan tepat dengan kemampuan siswa sehingga tujuan dari internalisasi nilai karakter berkhidmah siswa dalam *full day school* terwujud. Model yang diterapkan di Ma'had al-Bithat ad-Diniyah Muang Yala Thaliland terdiri dari cara langsung dan cara tidak langsung yaitu, sebagai berikut:

a. Secara langsung

Dalam menginternalisasi nilai karakter berkhidmah siswa dalam *full day school* kepada siswa dengan secara langsung yaitu menyampaikannya melalui isi kandungan pada saat pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajarkan setiap hari di sebelah pagi, yang terdiri dari pelajaran Tauhid, Fiqih, Tafsir Qur'an, Hadits, Sejarah, Muthala'ah, dan sebagainya, sehingga siswa

⁶⁷ Obsevasi penulis pada tanggal 20 Juli 2016

mengetahui bahwa dari pelajaran yang diterima itu tujuan pokoknya untuk membentuknya keperibadian yang baik, baik pada orang tua, guru, dan orang lain sekitarnya, agar dia terbentuk moral yang baik.⁶⁸

b. Secara tidak langsung

Dalam menginternalisasi nilai karakter berkhidmah siswa dalam *full day school* di Ma'had al-Bithat ad-Diniyah Muang Yala Thailand lebih banyak menggunakan cara yang tidak langsung yaitu dengan tidak menyampaikan perintah langsung dari mapel tetapi lebih cenderung melalui aktivitas yang sudah direncana oleh sekolah, aktivitas-aktivitas sekolah diantaranya sebagai berikut:

1) Aktivitas pembiasaan

Aktivitas pembiasaan ini salah satu aktivitas yang sudah disedia oleh sekolah dalam membentuk anak-anak agar terbiasa dengan acara yang sering dilaksanakan, pembiasaan ini dengan menjadwalkan piket kebersihan dalam kelas siswa masing-masing, pergi ke perpustakaan minimal 2 kali seminggu, membawa gelas dari rumah untuk membeli minuman supaya mengurangi sampah di sekolah dan lain-lain

2) Berbakti sosial

Siswa di suruh ikut berbakti sosial setiap ada acara baik di kota di sekitar sekolah maupun di desa di luar sekolah, dari

⁶⁸ Observasi penulis pada tanggal 20 Juli 2016

kegiatan ini siswa dapat memanfaatkan tenaganya dalam berbagai kegiatan dan dapat menggunakan waktu luangnya dengan membantu masyarakat, berbakti sosial ini siswa di suruh membersihkan sekolah (*Big Cleaning Day*) sebulan sekali, membersihkan jalan, ikut melayani kondangan, mengajar TADIKA dan sekolah-sekolah yang membutuhkan guru, dan lain-lain.

3) Aktivitas Ekstrakurikuler

Dalam aktivitas ekstrakurikuler ini sekolah mengadakan pembentukan dewan siswa yang mendaji sebagai pengurus siswa yang menjadi wakil guru dalam mengurus kegiatan yang sudah diatur oleh sekolah, selain itu sekolah membentuk kumpulan anasyid, perkembangan bahasa melayu, pelatihan MC (*Master of Ceremonies*), dan lain-lain.⁶⁹

4. Metode internalisasi nilai karakter berkhidmah siswa dalam *full day school* di Ma'had al-Bithat ad-Diniyah Muang Yala Thaliland

Selama observasi dan wawancara, penulis mendapati bahwa metode yang digunakan oleh guru agama Islam Ma'had al-Bithat ad-Diniyah Muang Yala Thaliland dalam menginternalisasi nilai karakter berkhidmah siswa dalam *full day school* sebagai berikut:

a. Dengan Keteladanan

⁶⁹ Wawancara dengan guru Agama Ma'had al-Bithat ad-Diniyah, Muang, Yala, Thaliland pada tanggal 20 Juli 2016

Metode keteladanan di Ma'had al-Bithat ad-Diniyah Muang Yala Thailand dilakukan oleh kepala sekolah guru-guru agama dan akademik untuk mencontohkan atau memberi teladan kepada siswanya dengan sikap, perilaku, perkataan dan perbuatan. Ketika guru berbicara dengan siswa maupun dengan sesama guru menggunakan bahasa yang sopan, maka ketika siswa berbicara dengan guru ataupun dengan sesama siswa juga menirunya dengan menggunakan bahasa yang sopan pula. Misalnya juga saat guru membuang sampah pada tempatnya maka siswa melihat dan meniru perilaku guru tersebut dengan ikut membuang sampah pada tempatnya.⁷⁰

b. Dengan Pembiasaan

Metode pembiasaan di Ma'had al-Bithat ad-Diniyah Muang Yala Thailand adalah suatu cara melatih dan membiasakan hal-hal yang baik kepada siswa agar siswa terbiasa untuk melakukan perbuatan baik yang kemudian menjadi sifat akhlak terpuji yang dimiliki oleh siswa. Seperti pembiasaan berkhidmah di sekolah dan di masyarakat dengan mengikuti arahan yang diarah oleh guru pembimbingnya supaya pembiasaan tersebut menjadi hal yang biasa dalam bagian hidup siswa.⁷¹

c. Dengan Memberi Nasihat

⁷⁰ Obsevasi penulis pada tanggal 20 Juli 2016

⁷¹ Obsevasi penulis pada tanggal 20 Juli 2016

Metode nasihat di Ma'had al-Bithat ad-Diniyah Muang Yala Thaliland adalah cara memberikan wasiat yang berupa arahan, perintah dan larangan kepada siswa. Nasihat yang diberikan tidak tersusun dan tidak direncanakan. Misalnya apabila ada permasalahan pada siswa maka guru langsung memberikan nasihat. Karena saat seperti ini lebih mengena pada siswa, karena rasa bersalah yang dimiliki membuat siswa untuk memperbaiki perbuatannya.⁷²

d. Dengan Memberi Perhatian dan Pengawasan

Pengawasan pada perhatian di Ma'had al-Bithat ad-Diniyah Muang Yala Thaliland yaitu suatu cara dengan senantiasa mengawasi dan memperhatikan perilaku dan akhlak siswa. Pengawasan dan perhatian ini dilakukan oleh semua guru dan karyawan di Ma'had al-Bithat ad-Diniyah Muang Yala Thaliland seperti guru agama memberi pengawasan kepada dewan siswanya dalam mengurus kegiatan yang diinginkan oleh sekolah, dan guru membimbing siswanya dalam melatih anasyid untuk menjadi wakil sekolah, dan membimbing siswa dalam melatih menjadi pembawa acara (MC: *Master of Ceremonies*) dan lain-lain.⁷³

5. Media internalisasi nilai karakter berkhidmah siswa dalam *full day school* di Ma'had al-Bithat ad-Diniyah Muang Yala Thaliland

⁷² Wawancara dengan guru agama Islam di Ma'had al-Bithat ad-Diniyah Muang Yala Thaliland pada tanggal 20 Juli 2016

⁷³ Wawancara dengan guru agama Islam di Ma'had al-Bithat ad-Diniyah, Muang, Yala, Thaliland pada tanggal 20 Juli 2016

Media yang digunakan oleh guru dalam menginternalisasi nilai karakter berkhidmah siswa dalam *full day school* pada siswa di Ma'had al-Bithat ad-Diniyah Muang Yala Thailand yaitu melalui media yang berupa teks-teks dan pergaulan.

Media yang digunakan dalam internalisasi nilai karakter berkhidmah siswa dalam *full day school* pada siswa masih sederhana, seperti buku-buku teks, poster-poster, media visual dan audio visual seperti proyektor dan tulisan-tulisan pepatah melayu seperti “patah tumbuh hilang berganti” “mati harimau tinggal belang, mati manusia tinggal jasa” dan pepatah Arab seperti “*Khairunnas Anfa'ahum Linnas: sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi manusia yang lain*” dan sebagainya. Dengan media diatas itu salah satu jalan dalam menciptakan sikap berkhidmah untuk masyarakat dan melibatkan diri dalam terjun ke masyarakat.

Selain media benda, guru sendiri juga menjadi media bagi siswanya dengan mencontohi pada siswanya dalam pergaulan dengan orang bagaimana cara siswa untuk memposisikan diri dalam bergaul dengan orang di masyarakat agar dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang dihadapi dengan tidak merasa kaku dan biasa walau kondisi seperti apapun.⁷⁴

Dari Pembentukan kedisiplinan di Ma'had al-Bithat ad-Diniyah Muang Yala Thailand itu merupakan membentuk siswa dalam

⁷⁴ Observasi penulis pada tanggal 21 Juli 2016

membantu masyarakat setiap tempat yang mengadakan aktivitas, dari aktivitas kecil sampai aktivitas besar. Ma'had juga mengantar siswanya untuk membantu acara itu jika di minta bantuan terutama acara walimah para ustadz yang bertugas di Ma'had, oleh karena Ma'had membentuk sikap keberkhidmahan pada siswa supaya siswanya dapat membantu adik kelasnya di masa mendatang.

C. Analisis Data Internalisasi Nilai Karakter Berkhidmah Siswa di

Ma'had al-Bithat ad-Diniyah Muang Yala Thailand

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari penelitian. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah yakni peneliti dapat menganalisis terhadap internalisasi nilai karakter berkhidmah siswa dalam *full day school* di Ma'had al-Bithat ad-Diniyah Muang Yala Thailand.

Dari analisa data yang peneliti lakukan, dapat dipahami bahwa tujuan internalisasi nilai karakter berkhidmah siswa dalam *full day school* di Ma'had al-Bithat ad-Diniyah Muang Yala Thailand merupakan manifestasi dari visi misi sekolah tersebut yang dalam implimentasinya mengadakan aktivitas-aktivitas pembiasaan dan penghayatan baik berupa ucapan maupun perbuatan yang mengarahkan ke dalam bentuk internalisasi nilai karakter berkhidmah siswa dalam *full day school* itu

untuk membentuk sikap dan etika siswa yang memiliki ruh seorang yang beretika tinggi terhadap masyarakat yang dialami dan akan dihadapi betul-betul dan sampai seterusnya setelah mereka mulai langkah menuju bangku kerja. Sebagai anggota masyarakat mereka tidak akan terlepas dari tugas yang harus dipertanggungjawabkan, maka sifat yang mereka harus miliki supaya tidak terasing dari orang sekitarnya yaitu sifat berkhidmah.

Usaha ataupun cara dalam melakukan internalisasi nilai karakter berkhidmah siswa yang dilakukan oleh Ma'had al-Bithat ad-Diniyah Muang Yala Thailand itu sudah sesuai dengan teori-teori internalisasi nilai karakter tersebut yang sudah berusia remaja menuju dewasa yang berpendidikan diperingkat SMP dan SMA.⁷⁵

Usaha internalisasi nilai karakter berkhidmah tersebut juga terafiliasi dalam program pengajaran di sekolah ini. program pengajaran tersebut sangat mendukung dalam penanaman nilai khidmah dalam jiwa siswa. Program pegajaran itu antara lain termaktub dalam materi pembelajaran. Materi yang ditanamkan di Ma'had al-Bithat ad-Diniyah Muang Yala Thailand terdiri dari mapel al-Qur'an, aqidah, fiqih, akhlak, sejarah, muthala'ah, insya', qawa'id, shorof, bahasa melayu sebagai mapel dasar dan pelajaran akademik sebagai mapel tambahan, dari mapel yang diterapkan itu sangat sesuai dan memenuhi dalam menanamkan keterampilan kepada siswa-siswinya dalam menghadapi hidup khususnya dalam berkhidmah terhadap masyarakatnya sendiri.

⁷⁵ Observasi penulis, tanggal 23 Juli 2016.

Sekolah juga mengadakan berbagai program kegiatan yang membimbing siswanya untuk membiasakan diri dalam bermasyarakat. Kegiatan tersebut antara lain; membentuk trafiktor (pengatur lalu lintas) setiap pagi pada waktu siswa mau masuk sekolah dan pada waktu sore saat siswanya mau pulang, program lain ialah mengirim ke berbagai TADIKA untuk membantu mengajar, kemudian juga kegiatan khidmah bagi siswa dengan menjadi pelayan jika ada hajatan, kegiatan lain lagi yakni mengadakan bakti sosial pada hari acara dan hari yang bertanggal merah dan lain-lain. Melalui program tersebut siswa Ma'had al-Bithat ad-Diniyah Muang Yala Thailand dapat memanfaatkan waktu luangnya dengan berbakti kepada masyarakat sebagai cara mengurangi waktu siswa itu dihibur dengan sia-sia.

Model penerapan nilai karakter khidmah siswa yang digunakan oleh Ma'had al-Bithat ad-Diniyah Muang Yala Thailand sudah sesuai dengan teori-teori yang peneliti kutip⁷⁶ yaitu secara langsung dan tidak langsung. Langsung yaitu melalui pelajaran Pendidikan Agama Islam guru menyampaikan isi dari kandungan ayat-ayat dalam al-Qur'an terkait etika dalam bermasyarakat bagaimana sikap seseorang terhadap masyarakat. Dan dengan tidak langsung yaitu melalui aktivitas-aktivitas yang sudah diatur oleh sekolah. Ma'had al-Bithat ad-Diniyah Muang Yala Thailand banyak menggunakan cara tidak langsung, karena dengan cara ini dapat dilakukan melalui berbagai aktivitas yang mudah diterima oleh siswa,

⁷⁶ Wawancara dengan guru agama dan kepala sekolah Ma'had al-Bithat ad-Diniyah, Muang, Yala, Thailand, tanggal 23 Juli 2016.

sedangkan cara langsung masih sulit untuk dilakukan dalam berbagai aktivitas yang nyata lagi berubah mengikut perubahan zaman dan situasi masyarakat sekitarnya.

Metode yang digunakan oleh guru Ma'had al-Bithat ad-Diniyah Muang Yala Thailand dalam menginternalisasi nilai karakter berkhidmah siswa dalam *full day school* juga sudah sesuai dengan teori-teori yang peneliti cantumkan pada BAB II mengenai metode internalisasi nilai karakter khidmah siswa dalam *full day school* di Ma'had al-Bithat ad-Diniyah Muang Yala Thailand diantaranya meliputi:

1. Dengan metode keteladanan yaitu guru sebagai figur siswa, tujuannya untuk memberi contoh perilaku yang baik, misalnya ketika berbicara guru menggunakan bahasa yang baik, ketika bertemu dengan orang kecelakaan langsung dibantu dengan ikhlas tidak perlu berpikir dulu dan lain sebagainya.
2. Dengan metode pembiasaan yaitu melalui progrm pembiasaan seperti mendaji pelayan kondangan, membantu membersihkan masjid. Setiap hari tangan merah siswa diajak untuk membersihkan masjid yang ada sekitar sekolahnya supaya siswa dapat bergaul dengan orang di masyarakat agar siswanya itu rasa lebih dekat denga masyarakat sekiranya.
3. Dengan metode nasihat yaitu memberi nasihat-nasihat kepada siswa terutama di saat ada permasalahan pada siswa, misalnya ada siswa yang meghadapi kesulitan dan melakukan sesuatu tanpa tutorial dan

bimbingan. Maka guru akan membimbing siswanya dalam memecahi masalah tersebut, jika siswanya itu sulit dalam pelajaran guru akan membantu siswa itu sampai siswanya memahami apa yang diajar sekaligus memberi arah tunjuk kepada siswa itu.

4. Dengan *problem solving* yaitu guru memberi suatu kegiatan yang berupa penyelesaian masalah, misalnya siswa disuruh membersihkan sekolah hari minggu dengan tanpa ada alatnya dan kelas dikunci rungannya. Maka otomatis siswa akan mencari alat untuk menyuci supaya dapat membersihkan sekolah yang sudah diperintah oleh gurunya dengan pinjam dari kelas sampingnya atau meminjam pada orang yang duduk di sekitar sekolah dan lain sebagainya
5. Dengan metode demonstrasi yaitu guru memberi bimbingan kepada siswa dalam membimbing menyelenggara aktivitas dalam berkhidmah di masyarakat seperti menjadi imam sholat, membantu mengajar di TADIKA, dan lain sebagainya. Dengan metode ini guru akan mencontih apa yang gurunya inginkan seperti menjadi imam sholat, maka guru akan mencontohi bagaimana cara menjadi imam sholat yang benar dan apa saja syarat menjadi imam sholat tersebut, selain itu guru juga mempraktek cara mengajar anak tadika yang bagus lagi menarik dengan berbagai metode dan setrategi agar siswanya dapat mengajar dengan senag dan mudah sekaligus berhasil dalam menyapaikan pelajaran kepada anak TADIKA, dan lain sebagainya.

Program-program tersebut memberikan kesempatan bagi siswa untuk dapat meningkatkan keterampilannya sekaligus memperluas wawasannya bahwa begitu senangnya apabila dapat membantu seseorang yang membutuhkan pertolongan dan bantuannya bukan hanya untuk mereka yang membutuhkan bantuan saja tetapi boleh juga membantu mereka yang tidak butuh bantuan, maka dari situlah siswa dapat berinteraksi dengan masyarakat dan orang sekelilingnya dengan tidak terasa sehingga lembaga masyarakatnya itu tambah luas.

Dengan terwujudnya aktivitas seperti di atas bukan hanya siswa yang ada di sekolah dapat menerapkan tujuannya akan tetapi sekolah juga dapat menciptakan keharmonisan masyarakat melalui siswanya dan juga dapat kepercayaan dari masyarakat bahwa sekolah Ma'had al-Bithat ad-Diniyah Muang Yala Thailand boleh menunaikan keinginan orang tuanya dalam mendidik anaknya menuju arah yang diinginkan sebagai arah yang ditunjuki oleh syari'at. Apabila pulang kekampungnya dapat menjadi orang yang berguna di masyarakat dengan memanfaatkan diri kepada masyarakat seperti yang disebut dalam kata hukama' Arab: "*khairunnas Anfa'ahum linnas*" yang bermaksud sebaik-baik manusia itu orang yang bermanfaat bagi manusia lain.

Ma'had al-Bithat ad-Diniyah Muang Yala Thailand sebagai salah satu sekolah yang dapat mencipta siswanya dalam pengabdian masyarakat dengan tujuan yang digariskan oleh sekolah dan sekaligus dapat mencipta siswanya yang berakademik bukan hanya di bidang agama saja, hasilnya

dapat respon yang sangat baik dari wali siswa dan masyarakat karena sekolah dapat membawa anak mereka sampai matlamat yang mereka inginkan dan sesuai dengan aleran mayoritas agama pada tempatan itu. Sebagian besar siswa yang lulus dari Ma'had al-Bithat ad-Diniyah Muang Yala Thailand dapat mengabdikan diri pada kampungnya.

Sebagian dapat menjadi imam masjid (takmir masjid), menjadi ustaz mengajar di sekolahnya, ada yang menjadi seniur pada kompi besar-beser dan lain sebagainya dengan program gratis SPP dan buku pelajaran mengikut *policy* atau kebijakan dari pemerintah. Dari situlah Ma'had al-Bithat ad-Diniyah Muang Yala Thailand dapat membuktikan bahwa Ma'had mampu membawa anak bangsa melayu Patani pada khususnya dan melayu lain pada umumnya menjadi insan yang harmoni dengan benar sanggup melalui rencana yang sudah tersedia dan akan lebih berkembang menuju masa depan dengan tekun.

IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara serta dokumentasi di Ma'had al-Bithat ad-Diniyah Muang Yala Thailand dapat disimpulkan bahwa bentuk internalisasi nilai karakter berkhidmah siswa dalam *full day school* di Ma'had al-Bithat ad-Diniyah Muang Yala Thailand diantaranya yaitu: setiap kelas baik dari SMB/SMP sampai kelas 3 SMA dilantik untuk menjadi dewan pelajar dalam menerima tugas dalam membantu sekolah dalam hal membantu guru untuk melaksanakan hal-hal mengurus sekolah bagi setiap kelas, disini siswa dapat melatih diri dalam membantu sekolah dan masyarakat

Dengan melalui internalisasi nilai karakter berkhidmah siswa dapat membiasakan diri dengan senang membantu orang tanpa niat untuk menerima balasan atau upahan, siswa tidak bersikap materialisme kapitalisme. Selain membantu sekolah siswa juga dilatih untuk membantu masyarakat dengan terjun ke masyarakat baik dengan permintaan atau dengan keinginan sendiri dengan mencari pengumuman. Di masyarakat siswa dapat mengabdikan diri dalam berbagai bidang, baik berbakti masyarakat atau baksos, mengajar TADIKA, membersihkan masjid dan lain sebagainya.

B. Sasaran

Peneliti akan memberikan sedikit masukan dan saran yang peneliti rasa belum memuaskan dalam pembentukan karakter siswa yang terkait dengan internalisasi nilai karakter berkhidmah siswa dalam *full day school* di Ma'had al-Bithat ad-Diniyah, Muang, Yala, Thailand

1. Kepada Mudir Ma'had al-Bithat ad-Diniyah

- a. Mengadakan pertemuan dengan orang tua siswa secara formal dan berkala sehingga orang tua siswa itu ikut kerja sama dalam hal berkhidmah untuk masyarakat bagi anak-anak mereka
- b. Tingkatkan kualitas sekolah terutama dalam sarana dan prasarana yang mendukung dalam internalisasi nilai karakter berkhidmah bagi setiap siswa bahwa berperilaku tersebut sangat mempunyai hikmah dan sangat dianjurkan untuk bertindak dengan sifat tersebut di masyarakat Melayu Fathani.

2. Kepada Ustadz Ma'had al-Bithat ad-Diniyah

- a. Pertahankan dan tingkatkan posisi guru sebagai teladan dan model dalam menginternalisasi nilai karakter berkhidmah terhadap masyarakat yang akan ditempuhi oleh siswa-siswinya.
- b. Lebih meningkatkan kreativitas dan efektivitas dalam menginternalisasi nilai karakter berkhidmah siswa dalam *ful day school* supaya rengangan tersebut lebih efektif dan efesiensi

3. Kepada Murid Ma'had al-Bithat ad-Diniyah

- a. Kepada siswa-siswi pada waktu proses pembelajaran hendaknya lebih memperhatikan mengenai materi-materi dan bimbingan-bimbingan yang sudah dibimbing oleh guru supaya apa yang dapat itu dapat diterapkan dengan maksimal dan dapat menghayati secara baik dan benar.
- b. Siswa yang sudah terjun ke masyarakat hendaknya dapat membantu teman-teman dalam bertindak seperti apa yang dia sudah mengalami supaya dapat membantu tugas guru dalam membimbing teman-temannya dalam memahami pelajaran yang sudah disampaikan oleh guru.

C. Kata Penutup

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan taufik, hidayah dan inayah-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa masih memiliki keterbatasan pengetahuan dan kemampuan, sudah barang tentu skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu kritik dan saran yang membangun peneliti harapkan demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini.

Di akhir penulisan skripsi ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang senantiasa memberikan dorongan lahir dan batin sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Demikian yang dapat peneliti paparkan dalam skripsi ini, semoga bermanfaat khususnya bagi peneliti dan umumnya bagi pembaca. Amin.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari obsevasi, wawancara serta dokumentasi di Ma'had al-Bithat ad-Diniyah Muang Yala Thailand dapat disimpulkan bahwa bentuk internalisasi nilai karakter berkhidmah siswa dalam *full day school* di Ma'had al-Bithat ad-Diniyah Muang Yala Thailand diantaranya yaitu: setiap kelas baik dari SMB/SMP sampai kelas 3 SMA dilantik untuk menjadi dewan pelajar dalam menerima tugas dalam membantu sekolah dalam hal membantu guru untuk melaksanakan hal-hal mengurus sekolah bagi setiap kelas, disini siswa dapat melatih diri dalam membantu sekolah dan masyarakat

Dengan melalui internalisasi nilai karakter berkhidmah siswa dapat membiasakan diri dengan senang membantu orang tanpa niat untuk menerima balasan atau upahan, siswa tidak bersikap materialisme kapitalisme. Selain membantu sekolah siswa juga dilatih untuk membantu masyarakat dengan terjun ke masyarakat baik dengan permintaan atau dengan keinginan sendiri dengan mencari pengumuman. Di masyarakat siswa dapat mengabdikan diri dalam berbagai bidang, baik berbakti masyarakat atau baksos, mengajar TADIKA, membersihkan masjid dan lain sebagainya.

B. Sasaran

Peneliti akan memberikan sedikit masukan dan saran yang peneliti rasa belum memuaskan dalam pembentukan karakter siswa yang terkait dengan internalisasi nilai karakter berkhidmah siswa dalam *full day school* di Ma'had al-Bithat ad-Diniyah, Muang, Yala, Thailand

1. Kepada Mudir Ma'had al-Bithat ad-Diniyah

- a. Mengadakan pertemuan dengan orang tua siswa secara formal dan berkala sehingga orang tua siswa itu ikut kerja sama dalam hal berkhidmah untuk masyarakat bagi anak-anak mereka
- b. Tingkatkan kualitas sekolah terutama dalam sarana dan prasarana yang mendukung dalam internalisasi nilai karakter berkhidmah bagi setiap siswa bahwa berperilaku tersebut sangat mempunyai hikmah dan sangat dianjurkan untuk bertindak dengan sifat tersebut di masyarakat Melayu Fathani.

2. Kepada Ustadz Ma'had al-Bithat ad-Diniyah

- a. Pertahankan dan tingkatkan posisi guru sebagai teladan dan model dalam menginternalisasi nilai karakter berkhidmah terhadap masyarakat yang akan ditempuhi oleh siswa-siswinya.
- b. Lebih meningkatkan kreativitas dan efektivitas dalam menginternalisasi nilai karakter berkhidmah siswa dalam *ful day school* supaya rengangan tersebut lebih efektif dan efesiensi.

3. Kepada Murid Ma'had al-Bithat ad-Diniyah

- a. Kepada siswa-siswi pada waktu proses pembelajaran hendaknya lebih memperhatikan mengenai materi-materi dan bimbingan-bimbingan yang sudah dibimbing oleh guru supaya apa yang dapat itu dapat diterapkan dengan maksimal dan dapat menghayati secara baik dan benar.
- b. Siswa yang sudah terjun ke masyarakat hendaknya dapat membantu teman-teman dalam bertindak seperti apa yang dia sudah mengalami supaya dapat membantu tugas guru dalam membimbing teman-temannya dalam memahami pelajaran yang sudah disampaikan oleh guru.

C. Kata Penutup

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan taufik, hidayah dan inayah-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa masih memiliki keterbatasan pengetahuan dan kemampuan, sudah barang tentu skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu kritik dan saran yang membangun peneliti harapkan demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini.

Di akhir penulisan skripsi ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang senantiasa memberikan dorongan lahir dan batin sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Demikian yang dapat peneliti paparkan dalam skripsi ini, semoga bermanfaat khususnya bagi peneliti dan umumnya bagi pembaca. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, 1992. *Islam sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Aditya Media dan IAIN Walisongo Press
- Nurfuadi 2012, *Profesionalisme Guru*, Purwokerto: STAIN Press
- Baharuddin 2010, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Sulistyaningsih Wiwik 2008, *Fullday School Dan Optimalisasi Perkembangan Anak*, Yogyakarta
- Ramayulis 2006, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Mulia.
- _____, 2006, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Mulia
- Azra Azyumardi 1999, *Esei- esei Intelektual Muslim & Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos
- Shofan Moh. 2004, *Pendidikan Berparadigma Profetik Upaya Konstruktif Membongkar Dikotomi Sistem Pendidikan Islam*, Yogyakarta : IRCiSoD
- Waluyo Bagja 2007, *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*, Bandung: PT. Setia Purna Inves
- [https://ms.wikipedia.org/wiki/Perkhidmatan: Topik 8 Khidmat Masyarakat dalam Kegiatan Kokurikulum](https://ms.wikipedia.org/wiki/Perkhidmatan:Topik_8_Khidmat_Masyarakat_dalam_Kegiatan_Kokurikulum)
- [https://ms.wikipedia.org/wiki/Perkhidmatan: Topik 8 Khidmat Masyarakat dalam Kegiatan Kokurikulum](https://ms.wikipedia.org/wiki/Perkhidmatan:Topik_8_Khidmat_Masyarakat_dalam_Kegiatan_Kokurikulum)
- http://epic.oum.edu.my/epic_upload/sme/fullarticle/HBEF2703/201202141254_HBEF2703%20Topik%208.pdf.
- Azyumardi Azra, *Esei- esei Intelektual Muslim & Pendidikan Islam*,... hlm. 3.
- M. Echols John & Shadily Hassan 1996, *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- John M. Echols & Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*
- Basuki Sukur, *Harus Proporsional sesuai Jenis dan Jenjang Sekolah*, ([http://www.strkN11mj.sch. id/?diakses tanggal 9 Maret 2013](http://www.strkN11mj.sch.id/?diakses_tanggal_9_Maret_2013))

- Avizena Elfazia Zen. 2009. *Full day school*. Malang:
<http://www.surya.co.id/2009/02/20/full-day-school.html>. Malang. 11
Januari 2010 pukul 09. 40WIB.
- J. Moleong Lexy 2011, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja
Rosdakarya Offset
- Agus Eko Sujianto, *Penerapan Full day School Dalam Lembaga Pendidikan Islam*.
Jurnal pendidikan. Ta'allim. Vol 28. No 2, Nopember 2005 Tulungagung
- Syafril Uli Amri 2012, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, Jakarta: Rajawali
Pers
- Maunah Binti 2009, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Yogyakarta: Teras
- Muhibbin Syah, Op, Cit
- Yedi Purwanto, *Analisis Terhadap Metode Pendidikan Menurut Ajaran Al-Qur'an*
Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim Vol. 13 No.1 -2015
- Sugiono 2011, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan
R&D*, Bandung: Alfabeta
- Fathoni Abdurrahman 2006, *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*,
Jakarta: Rineka Cipta
- Bungin Burhan 2006, *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan
Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, Jakarta: PT RajaGrafindo
Persada
- Danim Sudarwan 2002, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia
- Tim Prima, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Terbaru*, Gramedia Press
- Hawwa Sa'id 2008, *Kajian lengkap Penyucian Jiwa Tazkiyatun Nafs Intisari Ihya
Ulummuddin*, Jakarta: Pena Pundi Aksara
- al-Hasyimi Abdul Mun'im 2013, *Akhlak Rasul Menurut Bukhari & Muslim*, (Jakarta:
Gema Inani
- Fauqi Hajji Dr. Muhammad 2011, *Tasawuf Islam dan Akhlak*, Jakarta: Amzah
- Al Mawardi Al Imam 1995, *Kenikmatan Kehidupan Dunia dan Agama*, Jakarta:
Pustaka Azzam

Sultani Gulan Reza 2004, *Hati yang Bersih Kunci Ketenangan Jiwa*, Jakarta: Pustaka Zahra

Sujianto Agus Eko 2005, *Penerapan Full day School Dalam Lembaga Pendidikan Islam*. Jurnal pendidikan. Ta'allim. Vol 28. No 2, Nopember Tulungagung

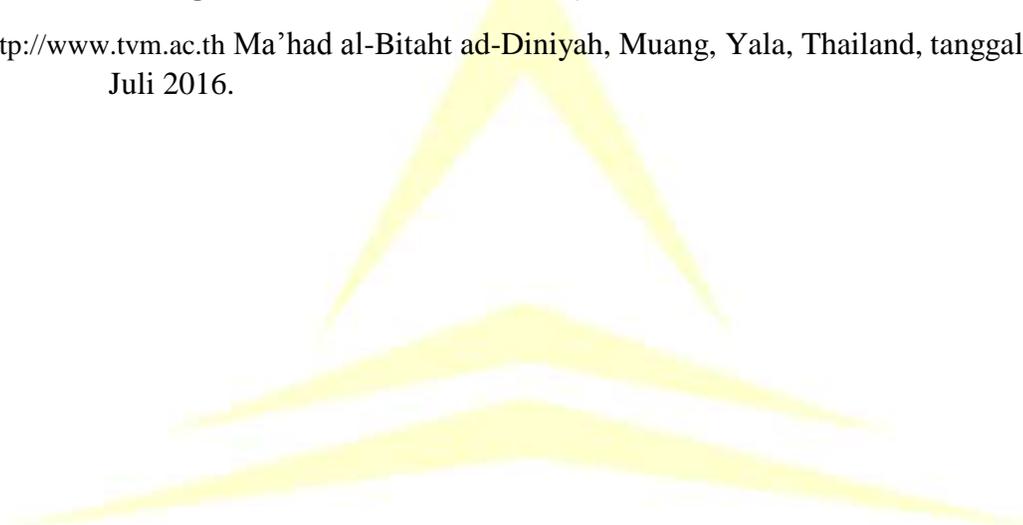
J. Moleong Lexy 2011, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset

Danim Sudarwan 2002, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia,

Hadi Sutrisno 2001, *Metodelogi Research*, Yogyakarta: Penerbit Andi Offset

Staf Pengurus Ma'had al-Bithat ad-Diniyah 2004, *Lima Puluh Tahun dalam Kenangan Ma'had al-Bithat ad-Diniyah*

<http://www.tvn.ac.th> Ma'had al-Bithat ad-Diniyah, Muang, Yala, Thailand, tanggal 23 Juli 2016.



IAIN PURWOKERTO